

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMA NEGERI 1 PLERET

Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta
15 Juli – 15 September 2016

Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Dalam Mata Kuliah
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Dosen Pembimbing Lapangan :Dr. Suharno, M.Si.



Disusun oleh:
HIKMAH
13401244001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret Tahun 2016, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

NAMA : HIKMAH
NIM : 13401244001
JURUSAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telah melaksanakan kegiatan PPL di di SMA Negeri 1 Pleret mulai hari Senin, 18 Juli 2016 sampai dengan hari Kamis, 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Bantul, 16 September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing PPL

Guru Pembimbing



Dr. Suharno, M.Si
NIP. 19680417 200003 1 001

Heri Widayati, S. Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

Menyetujui

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Pleret

Koordinator KKN-PPL
SMA Negeri 1 Pleret



Drs. Imam Nurrohmat
NIP. 19610823 198703 1 007



Jarot Sunarna, S.Pd
NIP. 19610929 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, dan cintakasihnya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan kegiatan PPL yang dimula dari tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 september 2016 dengan baik dan lancar.

Laporan kami susun sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tugas dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program PPL 2016 di SMA Negeri 1 Pleret kurang lebih satu bulan, pada tanggal tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 september 2016. Diharapkan tulisan pada laporan ini dapat memperkaya wawasan pembaca.

Dalam kegiatan PPL ini kami menyadari bahwa program kami tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu tersusunnya makalah ini. Perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Drs. Imam Nurrohmat ,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret
2. M. Djazari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL, terimakasih sudah memberi bimbingan selama kami melaksanakan kegiatan PPL.
3. Dr. Suharno, M.Si selaku Dosen Pembimbing PPL, terimakasih sudah memberi bimbingan selama kami melaksanakan kegiatan PPL.
4. Heri Widiyati, S.Pd guru pembimbing PPL, terimakasih atas bimbingannya selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Pleret
5. Jarot Sunarna, S.Pd. selaku koordinator PPL SMA Negeri 1 Pleret
6. Teman-teman KKN – PPL di SMA Negeri 1 Pleret, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
7. Semua bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 1 Pleret yang telah menerima kami dengan baik

8. Keluarga, yang selalu memberikan dukungan baik itu moral dan materiil, serta selalu memberikan motivasi agar PPL di SMA Negeri 1 Pleret dapat terlaksana dengan baik dan lancar
9. Anak – anak didik saya selama PPL, kelas X B, D, E, & F terima kasih atas perhatian, kerja sama dan sambutan baiknya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan dalam pelaksanaan PPL SMA Negeri 1 Pleret.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan PPL masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis senantiasa menantikan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan makalah ini dimasa yang akan datang.

Bantul, 16 September 2016

Penulis

Hikmah

NIM. 13401244001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	18
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	21
A. Persiapan PPL.....	21
B. Pelaksanaan Praktik Mengajar.....	23
C. Analisis hasil dan Refleksi	29
BAB III. PENUTUP	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2016/2017
Di SMA Negeri 1 Pleret

Alamat: Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, DIY

Disusun oleh:

Hikmah
13401244001

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa S1 bidang pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta setelah melalui pembelajaran *Micro Teaching*. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terkait proses pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Hal tersebut merupakan garis besar dari program PPL yang merupakan implementasi salah satu butir Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran.

Pelaksanaan PPL dilakukan pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 bertempat di SMA N 1 Pleret yang beralamat di Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, DIY. Dalam kegiatan PPL ini setiap mahasiswa melaksanakan program-program kegiatan pembelajaran dengan ketrampilan yang dimiliki dan diperoleh selama berada di perguruan tinggi, serta didukung oleh kondisi lingkungan sekolah baik dari segi tenaga pengajar, kondisi siswa maupun sarana prasarannya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah, mahasiswa melakukan persiapan dengan mengikuti mata kuliah wajib lulus yaitu pengajaran mikro, pembekalan PPL dan observasi untuk memperoleh data dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka mahasiswa dapat merencanakan beberapa program yang dilaksanakan selama PPL. Beberapa program PPL yang direncanakan dan telah dilaksanakan yaitu konsultasi dengan guru pembimbing, konsultasi dengan dosen pembimbing PPL, membuat perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), mencari bahan untuk mengajar, kegiatan pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat soal ulangan harian, mengoreksi lembar kerja siswa, mengoreksi ulangan harian, memasukkan nilai lembar kerja siswa, memasukkan nilai ujian/ulangan harian, pembuatan media pembelajaran, pembuatan administrasi guru dan pembuatan laporan PPL. Pada kegiatan PPL ini mahasiswa mengampu kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XB, XD, XE, dan XF.

Hasil yang diperoleh selama PPL adalah bahwa mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan terpadu antara teori dengan praktik yang sangat bermanfaat. Selain pengalaman mengajar, mahasiswa juga memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan berbagai tugas guru di sekolah.

Kata kunci: PPL, SMA N 1 Pleret, Pendidikan Kewarganegaraan, Pengaja

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang paling utama ketika suatu bangsa ingin maju dan berkembang. Lembaga pendidikan adalah sebagai pelopor pertama dan utama untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menghasilkan calon tenaga kerja yang berperan dalam pendidikan, yaitu menjadi tenaga pendidik atau guru. Pendidik yang profesional harus mempunyai empat kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Lulusan kependidikan dari UNY diharapkan dapat menguasai dan memiliki empat kompetensi tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan UNY dalam mewujudkan tenaga pendidik yang berkompoten dengan memasukkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa UNY.

Pelaksanaan program PPL mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru. Selain itu, program ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi "Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan". Dipertegas pula pada Bab VI Ayat 1 yang berbunyi "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Program studi atau jurusan kependidikan melaksanakan program KKN KEPENDIDIKAN atau program PPL memiliki visi yakni sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Melalui penerjunan mahasiswa ke lembaga yang telah ditentukan dalam rangka melaksanakan kedua program tersebut, maka diharapkan visi KKN KEPENDIDIKAN atau program PPL dapat tercapai sehingga dapat menuju visi UNY pula yakni Ketaqwaan, Kemandirian dan Kecendekiaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran Mikro dan Observasi di SMA Negeri 1 Pleret. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Jurusan	Fakultas
1	Khilsa Azkania	P. BK	Ilmu Pendidikan
2	Fadhila Nurul Aini P.	P. BK	Ilmu Pendidikan
3	Aghnan Pramudihasan	P. Biologi	MIPA
4	Katon Waskito Aji	P. Biologi	MIPA
5	Dhimas Gayuh A.	P. Fisika	MIPA
6	Raisuz Zahro	P. Fisika	MIPA
7	Isnaini K.	P. Kimia	MIPA
8	Dhelina Puteri Nur	P. Kimia	MIPA
9	Isrokiyah	P. Geografi	Ilmu Sosial
10	Asiyah	P. Geografi	Ilmu Sosial
11	Anisa Nurul Kasanah	P. PKnH	Ilmu Sosial
12	Hikmah	P. PKnH	Ilmu Sosial
13	Ayub Karami	P. Sejarah	Ilmu Sosial
14	Muhammad Farish	P. Sejarah	Ilmu Sosial
15	Nur Cholida	P. Sosiologi	Ilmu Sosial
16	Nofan Wibowo	P. Sosiologi	Ilmu Sosial
17	Lisa Nurfatmawati	P. Akuntansi	Ekonomi
18	Rita Dewi Anggaini	P. Akuntansi	Ekonomi

A. Analisis Situasi

1. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Pleret merupakan salah satu SMA di Kabupaten Bantul yang terletak di Dusun Kedaton Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 9.878 m² dan luas bangunannya 5.426 m². Di sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk, sebelah timur dibatasi oleh SMP Negeri 2 Pleret, sedangkan di sebelah barat dibatasi oleh perumahan penduduk dan utara dibatasi oleh jalan desa.

Dilihat dari wilayahnya yang cukup strategis maka sekolah ini mudah diakses dengan kendaraan pribadi.

2. Sejarah Singkat dan Profil SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret berdiri berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/O/1981 tertanggal 14 Juli 1981. Dari beberapa aspek utama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat dengan pondok, banyak siswa yang bersekolah sekaligus santri atau mondok di sebuah pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan serta mengedepankan program

keunggulan local yaitu sebagai Sekolah Model Imtaq dan dapat pengakuan berdasarkan SK bersama departemen Agama No. 09/Kpts/20001, dan cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001.

SMA Negeri 1 Pleret juga berbangga sekaligus termotivasi karena sekolah ini ditunjuk LPPMP Yogyakarta sebagai sekolah Piloting Penjamin Mutu pada Januari 2011, bersama lima sekolah di DIY. Hal ini menjadikan sekolah lebih berbenah diri terutama dalam kegiatan administrasi yang sebenarnya merasa kurang baik, semoga penunjukkan ini bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Pleret.

Sebagai sekolah Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama. Adapun program-program unggulan lokal yang sampai saat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Penambahan jam pelajaran agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Pelaksanaan tadarus setiap hari pukul 07.00 - 07.10 WIB
- Pelaksanaan infak siswa setiap hari jumat pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat zuhur
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan
 - Hadroh
 - Seni baca Al-Qur'an
 - Nasyid

Harapan dari keterlaksanaan program Imtaq ini, sekolah akan mampu mencetak putra bangsa yang berbudi luhur dan agamis. Sejak berdiri hingga kini, SMA Negeri 1 Pleret telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Pleret adalah:

No.	Nama	Periode
1.	Drs. Suharjo	1981-1982
2.	Drs. Soejadi tahun	1982-1987
3.	Drs. Warsito tahun	1987-1992
4.	Drs. Eddy Sugiyarto tahun	1992-1996
5.	Drs. Gunakarja tahun	1996-1999
6.	Drs. H. Masharun tahun	1999-2005

7.	Drs. H. Suyitno tahun	2005-2009
8.	Drs. H. Edison Ahmad Jamli tahun	2009-2012
9.	Drs. Ir. Joko Kustanta, M.Pd	2012-2013
10.	Drs. H. Sumiyono, M.Pd	2013-2014
11.	Drs. Imam Nurrohmat	2014-sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Dalam menggerakkan sendi-sendi kehidupannya, dan untuk mensukseskan pendidikan tentu SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang akan menjadi pegangan dan patokan pergerakannya. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pleret adalah:

SMA Negeri 1 Pleret memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi :

Cerdas dalam Imtaq, iptek, cinta seni, budaya dan olahraga.

b. Misi :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa dalam memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.
- b. Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia.
- e. Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat.

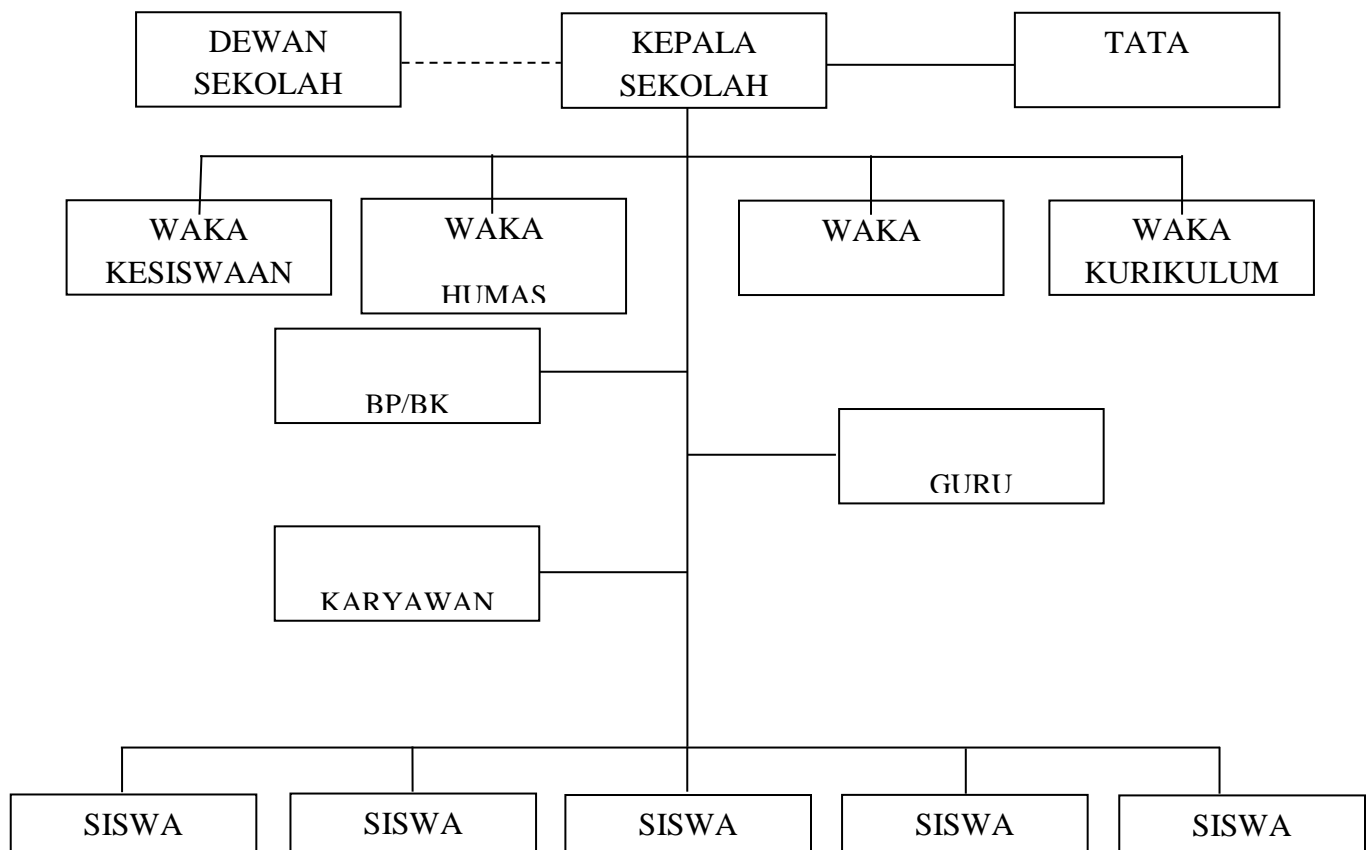
c. Tujuan Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa. SMA Negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

4. Struktur Organisasi



5. Kondisi Sekolah

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan selama observasi, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki sarana dan prasarana gedung sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas :

a. Ruang kelas siswa, laboratorium, dan ruang pembelajaran

No.	Ruang Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	6
2.	Kelas XI IPA	3
3.	Kelas XI IPS	3
4.	Kelas XII IPA	3
5.	Kelas XII IPS	3
6.	Laboratorium Fisika	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Laboratorium Kimia	1
9.	Laboratorium TIK	1
10.	Laboratorium Keterampilan Elektronika	1
11.	Laboratorium Keterampilan Majahit	1
12.	AVA (Audio Visual Aid)	1
13.	Ruang OR	1
14.	Ruang Seni Tari	1

b. Ruang Kantor

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala	2
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang tata usaha	1

c. ruang penunjang lainnya

No.	Ruang	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Lapangan bola Volly	1
9.	lapangan bola Basket	1

10.	Lapangan Tenis	1
11.	Bak Pasir Lompat Jauh	1
12.	Lapangan Upacara	1
13.	Dapur	1
14.	Gudang	1
15.	WC Siswa	4
16.	WC Guru	1
17.	WC kepala sekolah	1
18.	Kantin	2
19.	Ruang Piket	1
20.	Ruang posko Tatib	1
21.	Tempat parkir guru	1
22.	Tempat parker TU	1

5. Kondisi Non-Fisik Sekolah

b) Potensi Siswa

Potensi siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul tergolong sudah baik, karena sekolah ini merupakan sekolah bermodelkan IMTAQ. Adapun jumlah siswa sebagai berikut:

A. Siswa

No	Kelas	Paralel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	X	A	12	16	28
		B	10	18	28
		C	12	15	27
		D	13	15	28
		E	13	15	28
		F	12	15	27
	Jumlah	6 Kelas	72	94	166

No	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
2	XI	IPA 1	11	19	30
		IPA 2	11	20	31
		IPA 3	9	21	30

	Jumlah	3 Kelas	31	60	91
--	---------------	----------------	-----------	-----------	-----------

No	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
3	XI	IPS 1	7	14	21
		IPS 2	9	15	24
		IPS 3	11	10	21
	Jumlah	3 Kelas	27	39	66

No	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
4	XII	IPA 1	13	13	26
		IPA 2	14	15	29
		IPA 3	14	16	30
	Jumlah	3 Kelas	41	44	85

No	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
5	XII	IPS 1	13	12	25
		IPS 2	5	18	23
		IPS 3	10	16	26
	Jumlah	3 Kelas	28	46	74
TOTAL		18 Kelas	199	283	482

c) Potensi Guru

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki 45 orang guru, berikut daftar nama guru beserta bidang studi:

**DAFTAR DAN KODE GURU
TAHUN PELAJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 1 PLERET**

No. Urut	Nama Guru	Kode Guru	Bidang Studi
1	Drs. Imam Nurrohmat	01	Ekonomi
2	Dra. L. Sri Waluyojati	04	Matematika
3	Siti Jufroniah, S.Pd.	05	Kimia
4	Dra. Sri Nurdiyanti	09	Biologi
5	Muryani, B.A	10	Penjasorkes

6	Hj. Musthofiyah, S.Pd	11	Matematika
7	Siti Mahsunah, B.A	12	Pendidikan Agama Islam
8	Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M.Pd	13	Sosiologi
9	A. Litahidayani, S.Ag	14	Pendidikan Agama Katholik
10	Dra. Titik Kuntartiningtyas	15	Bahasa Indonesia
11	Drs. Sriyanto	16	Keterampilan Elektronika
12	Edi Purwanta, S.Pd	17	Biologi
13	Sri Marwanto, S.Pd	18	Matematika
14	Dra. Siti Mufarokhah	19	Sejarah
15	Dra. Budiarti	20	Ekonomi/Akuntansi
16	Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd	21	Sejarah
17	Salimuddin, S.Ag	22	Pendidikan Agama Islam
18	Jarot Sunarna, S.Pd	23	Pendidikan Kewarganegaraan
19	Yuniatun, S.Pd	24	Fisika
20	Drs. Haryanto, M.Pd	25	Matematika
21	Ristiyanti, S.Pd	26	Kesenian Tari
22	Susi Purwestri, S.Pd	27	Ekonomi
23	Dara Zukhana, S.Pd	28	Bahasa Inggris
24	Sumartiani, S.Pd	29	Fisika
25	Ristina Ferawati, S.Si	30	Biologi
26	Heri Widayati, S.Pd	31	PPKN
27	Drs.H. Basuki	32	Sejarah
28	Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd	33	Seni Rupa
29	Drs. Rusdiyanto	35	Bimbingan Konseling
30	Hanifah Riastuti, S.Pd	36	Bahasa Inggris
31	Sri Purwanti, S.Pd	37	Geografi
32	Sudaryanti, S.Si	38	Kimia
33	Naning Tyastuti, S.Pd	39	Bahasa Jawa
34	Mujiran, S.Pd	40	Bahasa Indonesia
35	Siti Qomariyah, S.Pd	41	Bimbingan Konseling

36	Siti Rohayati, S.Pd	42	Bahasa Inggris
37	Afiri Novi Kurniawan, S.Pd	45	Sosiologi
38	M. Tsawabul Latif, S.Kom	46	TIK
39	Ika Dita Kusuma, S.Pd	47	Penjasorkes
40	Sujodo	48	Pendidikan Agama Kristen
41	Mukhlis Amir, S.Kom	49	TIK
42	Devi Listriyani, S.Pd	50	Bahasa Jawa
43	Ayuning Tyas W, S.Pd.	51	Bahasa Indonesia
44	Turas Hartono, S.Pd.	52	BK
45	Hindun Zakiyah	HZ	PBHA

d) Potensi Karyawan

Sekolah ini mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Karyawan Kantin, dan Pemelihara Sekolah. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

**DAFTAR KARYAWAN
SMA NEGERI 1 PLERET**

NO	Nama	Tugas / Pekerjaan
1	Ngatijo, A.Md	Kepala TU
2	Yono Dwi Yanto	Urusan Gaji
3	Hanu Hudodo	Bagian Persuratan
4	Darmadi	Penerima IDS
5	Sumardi	Laboran/Penggandaan
6	Harnanto	Kebersihan
7	Subardi	Penggandaan
8	Purnadi	Persuratan
9	Nur Fitriyaningsih, A.Md	Perpustakaan
10	Vivin Isnuanita, S.Si	Perpustakaan
11	Wahyudi	Satpam
12	Nurwanto	Kebersihan
13	Marjiyanto	Kebersihan
14	Esturhana	Jaga Malam

B. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret memiliki bangunan dengan kondisi :

1. Ruang kelas terdiri dari :
 - a. Kelas X : 6 kelas

- b. Kelas XI IPA : 3 kelas
 - c. Kelas XI IPS : 3 Kelas
 - d. Kelas XII IPA : 3 Kelas
 - e. Kelas XII IPS : 3 Kelas
2. Selain ruang kelas, SMA Negeri 1 Pleret juga memiliki bangunan dan ruangan untuk berbagai macam yang menunjang proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Pleret, diantaranya :
- a. Ruang Tata Usaha

Untuk sementara ruang tata usaha sedang direnovasi, jadi dipindah alihkan ke ruang yang berada tepat di atas ruang guru yang di dalamnya digunakan juga untuk ruang kepala sekolah. Ruangan TU ini digunakan untuk penyimpanan barang-barang yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, diantaranya daftar absensi kelas, dari kelas X-XII. Selain itu ruang tata usaha juga berfungsi sebagai tempat untuk pembayaran biaya pendidikan setiap bulannya.
 - b. Ruang Pimpinan atau Kepala Sekolah

Ruangan ini sedang mengalami renovasi sehingga untuk sementara dipindah alihkan ke ruang yang tepat berada di atas ruang guru yang digunakan bersamaan dengan ruang tata usaha sementara. Ruangan ini digunakan untuk kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Ruangan ini berfungsi juga sebagai tempat untuk menerima tamu bagi tamu maupun pengawas yang sedang mengadakan penilaian di SMA Negeri 1 Pleret
 - c. Ruangan Wakil Kepala Sekolah

Ruangan wakil kepala sekolah terdiri dari dua ruangan yang digunakan untuk membantu kinerja dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibagi menjadi 4 bidang, diantaranya :

 - a) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Kurikulum
 - b) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Sarana dan Prasarana
 - c) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Kesiswaan
 - d) Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Humas
 - d. Ruang Guru

Ruangan ini memuat semua guru bidang studi yang mengampu pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret.
 - e. Ruang Perpustakaan

Dalam ruang perpustakaan ini memuat berbagai macam buku pelajaran dan buku-buku lain yang menunjang bagi proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Pleret. Proses peminjaman dan

- pengembalian dilaksanakan dengan cara menunjukkan kartu anggota yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah dengan dibantu dan dilayani oleh 2 orang penjaga perpustakaan yang kompeten dibidangnya.
- f. Ruang Ibadah / Masjid
SMA Negeri 1 Pleret merupakan SMA model IMTAQ yang ada di Kabupaten Bantul sehingga tidak mengherankan jika SMA yang berstatus negeri ini memiliki masjid yang dibangun dengan luas total 153 m². Masjid ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan agama, diantaranya shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya oleh warga sekolah. Selain untuk sholat berjamaah masjid yang bernama Ulul Albab ini digunakan untuk sholat dhuha, kultum, dan juga untuk kegiatan rohis.
 - g. Ruang Koperasi Siswa
Ruang koperasi siswa ini berisi berbagai macam perlengkapan dan juga alat-alat tulis yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Koperasi ini dikelola oleh pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa yang ada di SMA ini. Barang yang biasanya dibutuhkan siswa adalah alat tulis, buku gambar, serta atribut yang terkait dengan seragam sekolah di SMA Negeri 1 Pleret.
 - h. Ruang Dapur
Ruang ini berfungsi untuk menyediakan minuman bagi setiap guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Pleret, selain itu ruang dapur juga digunakan sebagai ruang penggandaan atau ruang fotocopy.
 - i. Ruang UKS
Ruang ini digunakan bagi para siswa yang memerlukan istirahat dan juga bagi siswa untuk berlatih dalam melakukan penanganan terhadap temannya yang membutuhkan pertolongan medis. Mereka tergabung dalam ekstrakurikuler PMR.
 - j. Ruang OSIS
Ruang OSIS merupakan ruangan yang digunakan siswa untuk bertukar pikiran dan juga untuk memajukan SMA Negeri 1 Pleret dalam hal organisasi kesiswaan.
 - k. Ruang Musik
Ruang yang memiliki luas total 30 m² ini digunakan oleh para siswa untuk mengaktifkan kembali atau belajar tentang bagaimana bermusik dengan baik. Dan juga untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam bermusik.
 - l. Ruang Seni Tari

SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah berbasis IMTAQ, selain menunjang dan mengedepankan tentang keagamaan, SMA Negeri 1 Pleret juga tidak mengesampingkan kesenian atau bakat dari peserta didik yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret, misalnya saja tentang kesenian. SMA Negeri 1 Pleret memiliki mata pelajaran tambahan yaitu tentang seni tari dan memiliki guru yang mumpuni dalam bidangnya.

m. Ruang Ketrampilan Elektronika

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan juga untuk memberikan ketrampilan hidup bagi peserta didik maka dibutuhkan mata pelajaran tentang ketrampilan, dalam hal ini ketrampilan elektronika. Ketrampilan ini dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan kompetensi guru.

n. Ruang Ketrampilan Menjahit

Ruang ketrampilan menjahit yang memiliki luas total 72 m² ini digunakan oleh para siswa untuk mengasah ketrampilan menjahit yang dimilikinya. Ruangan ini juga dilengkapi dengan berbagai macam alat mesin jahit yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

o. Ruang Ganti Olahraga

Ruangan ini digunakan oleh para siswa khususnya putri untuk mengganti seragam dengan kaos olahraga.

p. Ruang Satpam

Ruang satpam yang memiliki luas 12 m² ini digunakan sebagai pos satpam untuk melayani setiap tamu yang datang dan juga memberikan informasi sementara bagi setiap tamu yang datang ke sekolah.

q. Ruang Piket

Ruang piket yang memiliki luas total 12 m² ini digunakan untuk mengabsensi atau memeriksa daftar hadir siswa dan juga untuk menjadi tempat bagi guru yang tidak bisa hadir berkenaan dengan tugas yang diberikan.

r. Ruang Penjaga Sekolah

Ruangan yang memiliki luas total 45 m² ini digunakan untuk memberikan pengamanan bagi sekolah sehingga dibutuhkan penjaga sekolah yang membantu pengawasan dalam sekolah.

s. Laboratorium

Selain ruangan-ruangan yang menunjang untuk kemajuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran ada juga laboratorium untuk menunjang praktikum mahasiswa, diantaranya :

1) Laboratorium Kimia

Ruangan yang memiliki luas total 236 m² ini digunakan oleh para siswa untuk menjalankan praktikum mata pelajaran kimia.

2) Laboratorium Fisika

Ruangan yang memiliki luas total 216 m² ini digunakan oleh para siswa untuk menjalankan praktikum mata pelajaran fisika dan mengadakan penelitian-penelitian dalam pembelajaran fisika.

3) Laboratorium Bahasa

Ruangan yang memiliki luas total 100 m² ini digunakan oleh para siswa untuk lebih menambah wawasan peserta didik dalam berbahasa khususnya Bahasa Inggris dalam pembelajaran listening.

4) Laboratorium Biologi

Laboratorium biologi digunakan oleh para siswa untuk mengadakan praktikum pembelajaran biologi. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai alat praktikum yang disediakan pihak sekolah.

5) Laboratorium Komputer

Ruangan ini digunakan oleh para siswa untuk mengadakan proses pembelajaran dalam hal komputer dan segala macam yang berhubungan dengan sistem komputer jaringan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, terlebih dahulu dilaksanakan pra PPL melalui mata kuliah pengajaran mikro dan observasi lingkungan sekolah khususnya pembelajaran untuk memahami lingkungan tempat praktik. Hal-hal yang telah diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku atau keadaan peserta didik, administrasi sekolah dan lain-lain.

Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Kesatuan Pembelajaran (KTSP)

Kurikulum yang saat ini dipakai oleh sekolah adalah KTSP yang digunakan pada setiap tingkat. Sekolah menyusun materi pelajaran berdasarkan kebutuhan, tetapi materi pokok telah ditentukan pusat.

b. Silabus

Semua guru yang mengampu masing-masing mata pelajaran membuat silabus untuk masing-masing mata pelajaran kejuruan di awal tahun ajaran baru digunakan sebagai acuan proses pembelajaran selama 1 tahun.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat dengan berdasarkan silabus yang telah disusun di awal tahun ajaran. Guru membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP disusun dengan memasukkan nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditanamkan dalam masing-masing indikator.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Guru juga menyampaikan keterkaitan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya.

b. Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi dengan runtut sesuai dengan acuan yang ada di silabus. Untuk membantu peserta didik memahami materi, guru menyiapkan modul yang berisi pembahasan materi juga latihan soal. Setiap peserta didik masing-masing mendapatkan satu modul dan soal latihan.

c. Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan, beberapa metode yang digunakan adalah ceramah, latihan, tanya jawab dan *Contextual Teaching and Learning*. Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik mengerjakan soal latihan yang ada dalam modul.

d. Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan bahasa yang formal dalam menyampaikan materi, selain itu diselingi juga dengan humor agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Artikulasi jelas, ada penekanan pada materi yang penting.

e. Penggunaan Waktu dan Gerak

Guru menjelaskan materi pada jam 1 dan jam ke 2 lalu dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal. Guru menggunakan gerak verbal dan non verbal. Verbal dengan lisan atau pengucapan dan non verbal dengan mimik, gerak tubuh.

f. Cara Memotivasi Peserta didik

Guru memotivasi peserta didik dengan memuji hasil pekerjaan peserta didik dan tidak memarahi pekerjaan peserta didik yang salah. Guru menggunakan kata bagus, betul, pintar sekali, untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berani menjawab.

g. Teknik Bertanya

Guru akan menawarkan dulu kepada peserta didik untuk materi yang belum jelas. Apabila semua telah jelas, guru memperdalam penguasaan teori dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang telah disampaikan. Apabila tidak ada peserta didik yang mau menjawab, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab, guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik pada jawaban yang dikehendaki.

h. Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat mengelola kelas dengan baik, terkadang guru menegur beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Selain itu, guru menghampiri semua peserta didik pada saat mengerjakan latihan dan melihat hasil pekerjaan peserta didik.

i. Penggunaan Media

Guru menggunakan modul dan lembar latihan peserta didik serta menggunakan kapur, papan tulis, spidol, dan sebagainya.

j. Bentuk dan cara evaluasi

Guru mengevaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, lalu dibahas secara bersama-sama.

k. Menutup Pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan secara bersama-sama atas materi yang telah disampaikan dan memberikan soal latihan kepada peserta didik yang harus dikerjakan dirumah (PR).

3. Perilaku Peserta didik

a. Perilaku peserta didik dalam kelas

Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa yang bercerita dengan temannya. Sebagian besar peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami. Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Perilaku peserta didik diluar kelas

Peserta didik berperilaku sopan dan ramah terhadap orang luar yang masuk ke dalam lingkungan sekolah. Peserta didik selalu menyapa ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru dan karyawan dengan menundukan kepala, salam atau berjabat tangan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas yaitu penggunaan metode belum bervariasi sehingga ada beberapa peserta didik yang bosan dan media yang sering digunakan jarang bervariasi hanya memaksimalkan fasilitas sekolah.

Potensi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Pleret secara umum cukup baik, karena proses pembelajaran telah direncanakan secara matang. Potensi guru dalam menyampaikan materi di kelas sudah sangat baik. Selain itu lingkungan sekolah sudah tertata dengan rapi dan bersih yang sangat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

B. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL di sekolah untuk meningkatkan potensi bakat dan minat peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah akan membantu meningkatkan pengelolaan sarana belajar mengajar yang efektif.
2. Bagi guru akan lebih membantu terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, lebih aktif, dan inovatif.
3. Bagi peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas serta minat dan bakat lebih berkembang.

4. Bagi penyusun dengan program PPL diharapkan dapat membantu jiwa profesionalisme seorang tenaga kependidikan.
5. Bagi sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas sekolah secara akademik maupun non akademik.

Rancangan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah program PPL yang merupakan bagian dari mata kuliah sebesar 3 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan terhitung mulai 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjungan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru, peserta didik di kelas dan lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa benar-benar siap diterjunkan untuk praktik mengajar. Di bawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

1. Persiapan di Kampus
 - a. Pengajaran Mikro
 - b. Pembekalan PPL
2. Observasi pembelajaran di kelas
3. Konsultasi dengan guru pembimbing
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Persiapan materi pembelajaran
6. Penyusunan administrasi guru
7. Melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XB, XD, XE, dan XF.
8. Evaluasi pembelajaran
9. Menyusun laporan PPL

1) Observasi Pra PPL

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan setelah penyerahan oleh DPL Pamong pada tanggal 20 Februari 2016. Pada tanggal 29 Februari 2016 dan tanggal 7 Maret 2016 secara individu oleh setiap peserta PPL di SMA Negeri 1 Pleret. Kegiatan ini bertujuan agar sebelum praktik mengajar di kelas dapat mengetahui sarana di dalam kelas. Selain itu dalam kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan sebelum praktik

mengajar. Beberapa hal yang diamati dalam proses observasi sekolah di SMA Negeri 1 Pleret di antaranya:

- a) Kondisi Fisik Sekolah
- b) Potensi Guru
- c) Potensi Karyawan
- d) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar atau Media
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium
- g) Bimbingan Konseling
- h) Bimbingan Belajar
- i) Ekstrakurikuler
- j) Organisasi dan Fasilitas OSIS
- k) Organisasi dan Fasilitas UKS
- l) Administrasi (karyawan)
- m) Karya Tulis Ilmiah Remaja dan Guru
- n) Koperasi Sekolah
- o) Musholla atau Tempat Ibadah
- p) Kesehatan Lingkungan

b. Observasi Proses Belajar

Observasi proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas atau ruang teori. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa PPL melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 1 Pleret. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat observasi di antaranya:

- a) Kelengkapan Administrasi Guru
- b) Cara membuka pelajaran
- c) Cara guru menyampaikan materi
- d) Cara guru memotivasi peserta didik dalam belajar
- e) Usaha guru mengaktifkan peserta didik
- f) Penggunaan waktu
- g) Metode yang digunakan guru dalam mengajar
- h) Media pembelajaran
- i) Penampilan guru dan penguasaan bahasa guru
- j) Cara Guru menutup pembelajaran

c. Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tahun ajaran baru 2016/2017. Setiap mahasiswa bertugas untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau kompetensi mengajar masing-masing dan mempunyai kewajiban

mengajar minimal 4 kali pertemuan. Kegiatan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa PPL bersama guru pembimbingnya atau hingga kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret berakhir.

d. Penyusunan Laporan PPL

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan PPL, tugas selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan PPL. Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan di minggu terakhir sebelum mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Pleret ditarik dari lokasi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif satu bulan, terhitung mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 15 September 2016. Selain itu terdapat juga alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi kelas yang dilaksanakan sebelum PPL dimulai. Program yang direncanakan untuk dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret untuk Program Individu meliputi persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil. Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPL baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan nantinya, maka sebelum diterjunkan ke lokasi PPL, UPPL membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Guru adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatihan, pengembangan program, pengelolaan program dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa didik yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester VI. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktek untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok atau *peer teaching*. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk

dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon guru atau pendidik.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan baik oleh pihak fakultas maupun jurusan masing-masing dari setiap mahasiswa praktikan. Khusus untuk mahasiswa praktikan di Fakultas Ilmu Sosial pembekalan PPL dilaksanakan di Ruang Ki Hajar Dewantara FIS UNY dengan materi yang disampaikan antara lain Mekanisme Pelaksanaan PPL di sekolah maupun di lembaga, Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rencana Pembangunan Pendidikan, Dinamika Sekolah serta Norma dan Etika Pendidik/Tenaga Kependidikan.

Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pembelajaran mikro dan mengikuti pembekalan PPL dari masing-masing jurusan maka sudah diperbolehkan untuk melaksanakan program PPL di sekolah. Pelaksanaan PPL di sekolah terlebih dahulu dilakukan persiapan yang meliputi observasi kelas, konsultasi persiapan mengajar dan menyusun perangkat administrasi guru.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Kegiatan observasi di dalam kelas bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran sehingga mahasiswa praktikan dapat merencanakan bagaimana praktik mengajar yang hendak dilakukan. Hal-hal yang diamati dalam observasi kelas antara lain perangkat dan proses pembelajaran, cara mengajar guru, alat atau media pembelajaran, dan perilaku peserta didik.

4. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan dengan tujuan memberikan bekal bagi mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan konsultasi dilakukan sebelum praktik mengajar dikelas, baik konsultasi mengenai penyusunan RPP dan kegiatan praktik dikelas. Mahasiswa diberikan bimbingan untuk membuat perangkat administrasi guru seperti program semester, program tahunan, rencana pembelajaran, alokasi waktu, Kriteria Ketuntasan Minimum, Evaluasi.

5. Menyusun perangkat administrasi guru

Penyusunan perangkat administrasi guru dilakukan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman merencanakan kegiatan

pembelajaran secara keseluruhan seperti program semester, program tahunan, rencana pembelajaran, alokasi waktu, Kriteria Ketuntasan Minimum, Evaluasi.

B. Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan praktik mengajar selama masa PPL menggantikan mata pelajaran yang diampu oleh guru pembimbing. Mata pelajaran yang diampu adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini diberikan di kelas XA-XF. Akan tetapi dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa hanya mengampu kelas XB, XD, XE, dan XF. Kegiatan PPL dilaksanakan dengan:

1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa terlebih dahulu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik sekolah. Silabus yang telah disusun dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan selama praktik mengajar di kelas. RPP disusun berdasarkan silabus yang mencakup nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. RPP mencakup informasi mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, sumber bahan dan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing mengenai cara distribusi jam efektif ke setiap indikator dalam penyusunan silabus dan RPP.

Adapun format yang tercantum dalam RPP sebagai berikut:

- (1) Nama Sekolah
- (2) Kompetensi Keahlian
- (3) Mata Pelajaran/Kompetensi
- (4) Kelas/Semester
- (5) Alokasi Waktu
- (6) Standar Kompetensi
- (7) Kompetensi Dasar
- (8) Indikator
- (9) Tujuan Pembelajaran
- (10) Materi Pembelajaran
- (11) Metode/Pendekatan Pembelajaran
- (12) Langkah-langkah Pembelajaran
- (13) Sumber Pembelajaran
- (14) Penilaian
- (15) Latihan Soal

(16) Pengamatan Sikap

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Kegiatan pembelajaran berlangsung satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran per minggu untuk satu kelas. Jadi, praktik mengajar dilaksanakan 5 kali tatap muka dengan 2 jam pelajaran tiap minggunya. Terdapat dua kategori dalam pelaksanaan praktik mengajar sebagai berikut.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa ditunggu dan diamati oleh guru pembimbing. Guru pembimbing mendampingi mahasiswa praktikan dalam proses pembelajarannya sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan.

Selain itu, praktikan juga berdiskusi dengan guru pembimbing terkait permasalahan-permasalahan dalam mengajar. Umpan balik dari guru pembimbing di antaranya:

- (a) Masukan tentang penyusunan RPP
- (b) Masukan tentang cara menyampaikan materi pembelajaran
- (c) Masukan tentang cara mengajar praktikan
- (d) Masukan tentang media pembelajaran yang dibuat praktikan
- (e) Masukan tentang teknik penguasaan dan pengelolaan kelas

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa melaksanakan sendiri proses pembelajaran tanpa ditunggu dan diamati.

Praktikan berusaha menerapkan seluruh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, menerapkan teori yang didapat di kampus serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret untuk memberikan yang terbaik. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penentuan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dilalui melalui tahap:

a) Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah agar peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 2) Mengetahui kondisi peserta didik dan mempresensi peserta didik
- 3) Mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- 4) Melakukan apersepsi materi terkait
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik

b) Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan materi secara umum kepada peserta didik, lalu peserta didik menggali informasi tentang materi melalui buku pegangan yang dimiliki. Setelah itu, dilakukan konfirmasi pemahaman peserta didik dengan penjelasan praktikan lalu peserta didik mengerjakan soal latihan dalam buku pegangan masing-masing.

c) Penggunaan bahasa

Selama mengajar, praktikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik tanpa meninggalkan ejaan baku bahasa Indonesia.

d) Penggunaan waktu

Waktu pembelajaran dikelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

e) Gerak

Praktikan tidak hanya berdiri di depan untuk menjelaskan materi, tetapi praktikan juga berjalan ke belakang atau ke samping mendekati peserta didik untuk mengecek pekerjaan peserta didik.

f) Cara memotivasi peserta didik

Cara memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan pujian, kata-kata positif dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, juga dengan menciptakan suasana yang nyaman. Motivasi juga diberikan diawal kegiatan pembelajaran dengan menceritakan suatu hal atau peristiwa yang dapat membangkitkan peserta didik untuk semangat belajar.

g) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, ketika tidak ada yang bersedia maka guru menunjuk salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut.

h) Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling dan meneliti satu-persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah peserta didik dikelas konsentrasi mengikuti pelajaran atau tidak. Ketika praktikan menjelaskan dan peserta didik kurang memperhatikan maka praktikan menegur peserta didik yang bersangkutan.

i) Evaluasi

Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan menjelaskan konsep-konsep atau pengertian.

b. Diskusi Kelompok

Peserta didik secara berkelompok memecahkan suatu masalah dan mempresentasikan serta ditanganpi oleh peserta didik lain.

c. Latihan Soal dan Penugasan

Metode ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik dan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Di dalam praktik mengajar ini, secara teori mahasiswa praktikan diwajibkan melaksanakan pembelajaran minimal sebanyak 4 (empat) pertemuan. Praktik mengajar berlangsung di kelas XB, XD, XE, dan XF. mulai tanggal 29 Juli 2016 sampai dengan 5 September 2016. Adapun rincian kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

	anggal			Pelajaran dan Hasil Kegiatan
1.	Jum'at, 29 Juli 2016	XF	1-2	Mempelajari Hakikat Bangsa dan terbentuknya Negara dan Latihan Soal.
2.	Jum'at, 29 Juli 2016	XE	7-8	Mempelajari Hakikat Bangsa dan terbentuknya Negara dan Latihan Soal.
3.	Senin, 1 Agustus 2016	XD	3-4	Mempelajari Hakikat Bangsa dan terbentuknya Negara dan Latihan Soal.
4.	Senin, 1 Agustus 2016	XB	7-8	Mempelajari Hakikat Bangsa dan Terbentuknya Negara dan Latihan Soal.
5.	Jumat, 5 Agustus 2016	X F	1-2	Mempalajari materi Hakikat Negara dan Bentuk Kenegaraan dan menjawab soal.
6.	Jumat, 5 Agustus 2016	X E	7-8	Mempalajari materi Hakikat Negara dan Bentuk Kenegaraan dan menjawab soal.
7.	Senin, 8 Agustus 2016	X D	3-4	Mempalajari materi Hakikat Negara dan Bentuk Kenegaraan dan menjawab soal.
8.	Senin, 8 Agustus 2016	XB	7-8	Mempalajari materi Hakikat Negara dan Bentuk Kenegaraan dan menjawab soal.
9.	Jum'at, 12 Agustus 2016	XF	2	Mempelajari materi Menjelaskan Pengertian, Fungsi, dan Tujuan NKRI dan diskusi Kelompok.
10.	Jum'at, 12 Agustus 2016	XE	5	Mempelajari materi Menjelaskan Pengertian, Fungsi, dan Tujuan NKRI dan diskusi Kelompok.
11.	Senin, 15 Agustus 2016	XD	4	Mempelajari materi Menjelaskan Pengertian, Fungsi, dan Tujuan NKRI dan diskusi Kelompok.
12.	Senin, 15 Agustus 2016	XB	8	Mempelajari materi Menjelaskan Pengertian,

				Fungsi, dan Tujuan NKRI dan diskusi Kelompok.
13.	Jum'at, 19 Agustus 2016	XF	2	Mempelajari materi Rasa Semangat Nasionalisme dan Patriotisme dan menganalisis Film yang berjudul "Tanah Surga"
14.	Jum'at, 19 Agustus 2016	XE	5	Mempelajari materi Rasa Semangat Nasionalisme dan Patriotisme dan menganalisis Film yang berjudul "Tanah Surga"
15.	Senin, 22 Agustus 2016	XD	4	Mempelajari materi Rasa Semangat Nasionalisme dan Patriotisme dan menganalisis Film yang berjudul "Tanah Surga"
16.	Senin, 22 Agustus 2016	XB	8	Mempelajari materi Rasa Semangat Nasionalisme dan Patriotisme dan menganalisis Film yang berjudul "Tanah Surga"
17.	Jum'at, 26 Agustus 2016	XF	2	Ulangan Harian 1
18.	Jum'at, 26 Agustus 2016	XE	5	Ulangan Harian 1
19.	Senin, 29 Agustus 2016	XD	4	Ulangan Harian 1
20.	Senin, 29 Agustus 2016	XB	8	Ulangan Harian 1
21.	Jum'at, 2 September 2016	XF	2	Mempelajari materi Sistem Hukum di Indonesia
22.	Jum'at, 2 September 2016	XE	5	Mempelajari materi Sistem Hukum di Indonesia
23.	Senin, 5 September 2016	XD	4	Mempelajari materi Sistem Hukum di Indonesia
24.	Senin, 5 September 2016	XB	8	Mempelajari materi Sistem Hukum di Indonesia

3. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam proses penyampaian materi dan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang telah diajarkan.

4. Membuat Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, praktikan terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti menyiapkan materi, membuat media yang akan digunakan, dan sebagainya.

5. Membuat Soal Ulangan Harian

Praktikan menyusun soal ulangan harian untuk bidang keahlian Pendidikan Kewarganegaraan sesuai materi yang telah diajarkan, materi ulangan untuk kelas XB, XD, XE, dan XF yaitu Materi BAB 1. Soal dibuat dengan tipe soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian.

6. Pelaksanaan Ulangan Harian

Ulangan harian dilaksanakan di kelas XB, XD, XE, dan XF pada tanggal 26-29 Agustus 2016, dan diikuti oleh seluruh peserta didik di kelas XB, XD, XE, dan XF.

7. Mengoreksi

Kegiatan mengoreksi dilakukan ketika peserta didik mengerjakan tugas, dan ulangan harian. Setelah pengoreksi, praktikan melakukan analisis dan menyimpulkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengoreksian tugas peserta didik digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang diajarkan.

8. Umpan Balik dari Pembimbing

Umpan balik dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing setelah praktik mengajar. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa PPL dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama mahasiswa melakukan proses belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bekal pengalaman dan evaluasi ini untuk perbaikan mahasiswa praktikan.

9. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan bertujuan agar praktikan mampu melaksanakan tugas-tugas sekolah selain mengajar. Kegiatan yang dilakukan praktikan dalam praktik persekolahan antara lain membantu among peserta didik, guru piket,

dan inventarisasi buku-buku perpustakaan. Dalam Kegiatan among peserta didik, mahasiswa praktikan bertugas menjadi among peserta didik di depan pintu masuk sekolah setiap pagi hari. Dalam kegiatan piket guru, mahasiswa praktikan bertugas menerima tamu, melakukan presensi peserta didik kemasing-masing kelas, mencatat peserta didik yang izin masuk atau meninggalkan pelajaran dan mahapeserta didik praktikan juga menyampaikan penugasan guru yang berhalangan hadir kepada peserta didik.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaanya

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari perencanaan proses pembelajaran yang tercermin dari penyusunan RPP. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan mengkonsultasikan RPP yang akan digunakan dalam praktik mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan mendapat bimbingan penuh dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas dan evaluasi.

2. Faktor Pendukung

Kelancaran pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret didukung oleh berbagai faktor yaitu:

- a) Dosen Pembimbing lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian untuk melakukan bimbingan yang baik dalam bidang studi terkait, sehingga mahapeserta didik praktikan diberikan pengalaman, masukan, arahan dan saran dalam kegiatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.
- b) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan masukan serta bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- c) Peserta didik yang sangat kooperatif dan interaktif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
- d) Sarana dan prasarana di kelas yang memadai, seperti adanya media pembelajaran, LCD, layar proyektor, dan lain sebagainya. Serta lingkungan sekolah yang kondusif dan relatif aman serta nyaman untuk belajar.

Faktor pendukung tersebut dapat memberikan bekal pengalaman untuk mahasiswa praktikan. Pengalaman belajar dan mengajar yang sebenarnya inilah

yang membuat kompetensi mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik menjadi lebih matang. Pengetahuan dan pengalaman baru sangat banyak ditemukan dalam pelaksanaan program PPL baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan PPL juga menemui beberapa kendala. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

- a. Terdapat peserta didik yang memiliki berbagai tingkah dan perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran sehingga membuat mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik tersebut.
- b. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
- c. Tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi dan keterampilan dalam mengerjakan soal beragam.

Adapun usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan antara lain:

- a. Memberikan nasehat kepada peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran secara tegas tapi bersifat jauh dari kekerasan. Selain itu praktikan juga senantiasa memelihara hubungan baik dengan peserta didik, dengan tetap menjaga kewibawaan sebagai pengajar.
- b. Mahasiswa praktikan mengubah metode yang digunakan dari ceramah menjadi games, kuis, atau latihan. Pemilihan ketiga metode tersebut dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi se jelas mungkin dan mengulang materi yang belum jelas. Selain itu mahasiswa praktikan juga memberikan banyak latihan soal agar peserta didik terampil.
- d. Mahasiswa praktikan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat belajar lebih giat dan disiplin.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pleret baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PPL di sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat sekolah, dan dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan
2. Melalui PPL, sebagai praktikan kami dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pleret secara langsung. Selain itu, kami dapat melihat bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tetapi lebih ditekankan lagi pada mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat.
3. Dalam praktik persekolahan hubungan vertikal, yaitu mahasiswa praktikan menjaga hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pembimbing agar semua kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret dapat berjalan sukses.
4. PPL sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru atau tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.
5. Selama kegiatan PPL mahasiswa praktikan harus memahami betul kode etik seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. PPL merupakan program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yakni belajar menjadi calon pendidik sebagai lulusan kependidikan.
7. Dengan adanya program PPL, praktikan dapat belajar mengenal seluk-beluk sekolah dengan segala permasalahannya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa praktikan guna peningkatan pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL yang Akan Datang

- a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
- b. Perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal.
- c. Sebaiknya persiapan mengajar lebih ditingkatkan terkait persiapan administrasi, mental maupun materi yang akan disampaikan agar ketika pelaksanaan dapat berjalan lancar.
- d. Hendaknya mahasiswa tidak menunda pekerjaan, sehingga tugas tidak menumpuk terlalu banyak.

2. Untuk Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Pleret)

- a. Kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- b. Perlu adanya perhatian untuk taman di sekolah agar taman lebih rapi dan tidak gersang.
- c. Sebaiknya perlu pemberitahuan terkait judul lagu wajib nasional ataupun lagu daerah yang akan dinyayikan sebelum pulang sekolah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan maksimal.
- d. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PPL dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
- e. Disiplin seluruh warga sekolah yang sudah terlaksana dengan baik seharusnya selalu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan

3. Untuk Pihak LPPMP

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Perlu adanya penjelasan mengenai teknik persiapan dan pelaksanaan PPL.
- c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan kejelasan informasi terkait dengan kegiatan PPL.
- d. Kunjungan dan pengarahan dari pihak LPPMP tetap diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.
- e. Koordinasi setiap fakultas sebaiknya ditingkatkan sehingga mempermudah birokrasi.

- f. LPPMP hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik dalam pemberian bantuan perlengkapan kegiatan PPL
- g. Pembekalan kegiatan PPL sebaiknya lebih dimaksimalkan

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN-PPL UNY. 2016. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2016 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Panduan KKN-PPL UNY. 2016. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2016 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN: 2016

F01

Untuk
Mahasiswa

Universitas Ngeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PLERET
ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
GURU PEMBIMBING : Heri Widayati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Hikmah
NO MAHASISWA : 13401244001
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKnH
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Suharno, M.Si

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu											Jml Jam
		Pra	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Pasca	
1	Pembuatan Program PPL												
	a. Observasi	2											2
	b. Konsultasi dengan guru pembimbing	7											7
	c. Menyusun Matrik Program PPL 2015												
2	Administrasi Pembelajaran/Guru												
	a. Instrumen-instrumen												
	b. Silabus, prota, prosem			2	2	2	2						8
	c. Membuat jadwal mengajar												
3	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)												
	a. Persiapan												
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing		2	2	2	2	2	2	2	2			16
	2) Mengumpulkan materi		2	2	2	2	2	4	3	2			19

	3) Membuat RPP		3	3	3	3	3		3	3			21
	4) Menyiapkan/membuat media		1	1	1	1	1	3	2	1			11
	5) Menyusun materi/lab sheet		0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2	2	0.5			7
	b. Mengajar Terbimbing												
	1) Praktik mengajar di kelas		6	6	6	6	6	6	6	6			48
	2) Penilaian dan evaluasi		2	2	2			2	2	2			12
	3) Piket guru		5	5	5	5	5	5	5	5			40
	4) Konsultasi dengan DPL						0.5		0.5				1
	5) Membuat soal ulangan dan koreksi					1	1	5	8	8			23
4	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar)												
	a. Piket Gerbang		1	1	1	1	1	1	1	1			8
	b. Piket UKS		7	7	7	7	7	7	7	7			56
	c. membantu Teman mengajar		1,5	1,5									3
	d. menulis kartu pembayaran SPP				1								1
	e.												
5	Kegiatan Sekolah												
	a. Penerimaan Peserta didik baru	7											
	b. membuat biodata mahasiswa	5	1										
	c. pengenalan lingkungan sekolah	24											
	d. upacara hari senin		1					1					
	e. upacara 17 Agustus						3						
	f. pendampingan Baris Berbaris							11					
6	Pembuatan Laporan PPL												
	a. Persiapan												
	1) Mempelajari buku panduan PPL 2016												
	2) Mempelajari contoh laporan PPL								0.5	0.5			1

	b. Pelaksanaan											
	1) Membuat Laporan PPL							1	1	2	17	21
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi											
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL											
	Jumlah											305

Bantul, 16 September 2016
Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Drs. Imam Nurrohmat
NIP. 19610823 198703 1 007

Dr. Suharno, M.Si
NIP. 19680417 200003 1 001

Hikmah
NIM.13401244001

PROGRAM TAHUNAN

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret

Kelas/ Program : X (sepuluh)

Mata Pelajaran : Pendidikan kewarganegaraan

Tahun Ajaran : 2016/2017

Sem	SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
1	1	1.1 mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara	2 JP	Semester I -Pemberlajaran sem 1 (Tatap muka) : 24 JP - Uji Kompetensi (non tatap muka) : 4 JP - Remedial dan pengayaan (non tatap muka) : 6 JP -Ulangan mid semester 1 : 2 JP - Ulangan akhir semester 1 : 2 JP <hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black; margin: 5px 0;"/> +
		1.2 mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan	2 JP	Jumlah 38 JP
		1.3 menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI	2 JP	
		1.4 menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	2 JP	
		Ulangan Harian	2 JP	
		Remedial dan pengayaan	2 JP	
		2.1 mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional	2 JP	
		2.2 menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan	2 JP	
		2.3 menunjukkan sikap yang	2 JP	

		sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku		
		2.4 menganalisis upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	2 JP	
		2.5 menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi di indonesia	2 JP	
		Ulangan mid semester	2 JP	
		Remidial dan pengayaan	2 JP	
	3.	3.1 menganalisis upaya pemanjuaan, penghormatan, dan penegakan HAM	2 JP	
		3.2 menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM di Indonesia.	2 JP	
		3.3 Mendeskripsikan instrumen hukum dan peradilan internasional HAM	2 JP	
		Ulangan Harian	2 JP	
		Remidial dan pengayaan	2 JP	
		Ulangan akhir semester 1	2 JP	
		Jumlah	38 JP	
2	4	4.1 Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi	2 JP	Semester I -Pemberlajaran sem 1 (Tatap muka) : 24 JP - Uji Kompetensi (non tatap muka) : 4 JP - Remidial dan pengayaan (non tatap muka) : 6 JP -Ulangan mid semester 1 : 2 JP - Ulangan akhir semester 1 : 2 JP <hr/> Jumlah : 38 JP
		4.2 Menganalisis substansi konstitusi negara	2 JP	

	4.3 Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia	2 JP
	4.4 Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara	2 JP
	Ulangan Harian	2 JP
	Remidial dan pengayaan	2 JP
5	5.1 Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia	4 JP
	5.2 Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara	2 JP
	5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku	4 JP
	Ulangan mid semester	2 JP
	Remidial dan pengayaan	2 JP
	6.1 Mendeskripsikan supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia	2 JP
	6.2 Mendeskripsikan perbedaan sistem politik di berbagai negara	2 JP

	6.3 Menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia	2 JP
	Ulangan Harian	2 JP
	Remidial dan pengayaan	2 JP
	Ulangan akhir semester	2 JP
	Jumlah	40 JP

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Pleret, Juli 2016
Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

PENJABARAN ALOKASI WAKTU DAN PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ semester : X/1

Tujuan ajaran : 2016/2017

No	Kompetensi Dasar	Jml Alokasi Waktu		Pelaksanaan																				Ket													
		TM	N TM	Juli				Agustus				September				Oktober					November					Desember											
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3		4	5	1	2	3	4							
1.	2.1 mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara	2					v													U										U				P			
	3.2 mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan	2					v													N										A				B			
	3.3 menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI	2								v										A										A				G			
	3.4 menunjukkan semangat kebangsaan,	2									v									M										K				A			



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA
DIDIK**

Nama Mahasiswa : Hikmah

Fak/Prodi : FIS/PKnH

NIM : 13401244001

Tempat Praktik : SMA N 1 Pleret

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
	2. Silabus	Silabus yang digunakan terdiri dari : nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber/bahan/alat.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Pleret juga membuat rencana kerja tahunan dan rencana kerja semester.
B.	Program Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru mengucapkan salam, melakukan presensi, kemudian guru langsung memberikan sedikit pengantar dengan mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
	2. Penyajian Materi	Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru dapat memberikan materi secara singkat dan jelas, tetapi tidak terpaku pada materi di dalam buku paket dan Lembar Kerja Siswa
	3. Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, dan variasi ruang belajar.
	4. Penggunaan Bahasa	Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pleret menggunakan Bahasa Indonesia dan diselingi dengan Bahasa Jawa.
	5. Penggunaan Waktu	Guru menggunakan setiap waktu pertemuan untuk

		menyelesaikan satu topic, tetapi jika tidak selesai dapat digunakan sebagai pekerjaan rumah (PR) atau dibahas dalam pertemuan selanjutnya.
	6. Gerak	Guru berkeliling ke seluruh kelas sambil melihat pekerjaan siswa. Jika ada siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan, guru dapat membantu siswa secara langsung.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Untuk memotivasi siswa, guru memberikan pujian pada siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik, guru juga memberikan saran acara belajar yang baik dan tepat.
	8. Teknik Bertanya	Dalam bertanya, singkat tetapi tepat dan ramah, sehingga mudah dimengerti oleh siswa
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Penguasaan kelas sangat baik, siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik.
	10. Penggunaan Media	Guru menggunakan buku pendamping dan sumber-sumber yang lain sebagai media pembelajaran.
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Guru juga melakukan koreksi jika jawaban siswa kurang tepat. Selain penilaian juga dilakukan dengan UH,UTS, dan UAS.
	12. Menutup Pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku Siswa di Dalam Kelas	Seperti pada umumnya, siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan tenang, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengoborol, bermain hp, berkaca, dan lain sebagainya.
	2. Perilaku Siswa di Luar Kelas	Siswa aktif dalam melakukan kegiatan, sikap yang dimiliki siswa baik dan sopan. Tetapi ada sebagian siswa yang kurang rapi dalam memakai atribut sekolah, seperti ikat pinggang, sepatu berwarna-

		warni, dan baju seragam.
--	--	--------------------------

Bantul, 16 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Pleret NAMA MAHASISWA : Hikmah

ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret NO. MAHASISWA : 13401244001

FAK/JUR/PRODI : FIS/ PKnH/ PKn

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Bangunan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.	
2	Potensi siswa	Peserta didik di SMA N 1 Pleret memiliki potensi yang cukup bagus, baik dibidang akademik maupun non akademik. Tidak jarang prestasi peserta didik yang diperoleh baik tingkat kabupaten maupun propinsi bahkan tingkat nasional.	
3	Potensi guru	Guru yang ada di SMA N 1 Pleret, merupakan lulusan diploma, S1, dan ada yang S2. Dengan melihat potensi pendidik tersebut, dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMA N 1 Pleret sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara profesional dengan mengajar mata pelajaran sesuai bidangnya.	
4	Potensi karyawan	Karyawan di SMA N 1 Pleret bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti LCD Proyektor masing-masing kelas, meja dan kursi kayu, white board pada setiap kelas serta speaker.	
6	Perpustakaan	Kondisi Perpustakaan SMA N 1 Pleret sudah memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi,	

		fiksi, peta, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menambah bahan pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu. Perpustakaan juga dilengkapi dengan AC.	
7	Laboratorium	SMA Negeri 1 Pleret memiliki Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, dan Komputer. Laboratorium ini digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik SMA N 1 Pleret dalam bidang IPA dan Komputer.	
8	Bimbingan konseling	Ruangan BK digunakan sebagai kegiatan konseling bagi peserta didik SMA N Pleret.	
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik kelas XII sebagai salah satu upaya peningkatan mutu akademik peserta didik.	
10	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Pleret antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Basket, b. Sepakbola c. Musik/Band d. Bola volly e. Teater f. Seni baca Al-Qur'an g. Nasyid h. Pencak silat i. Paduan suara j. PMR k. English Conversation l. KIR m. Pramuka 	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS merupakan organisasi peserta didik yang terorganisir dengan pengurus yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang osis antara lain: meja, kursi, lemari, dan komputer.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS dikelola oleh petugas UKS dibantu dengan organisasi peserta didik yaitu PMR dengan sistem bagi tugas. Fasilitas sangat memadai, karena SMA N 1 PLERET merupakan Sekolah sehat dengan UKS standar Rumah Sakit. Bed putra dan putri terpisah, lemari obat yang	

		lengkap serta menghadirkan dokter seminggu sekali untuk pemeriksaan.	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Sudah ada Ekstrakurikuler untuk menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi penelitiannya dalam Karya Tulis Ilmiah. Beberapa sudah mengikuti perlombaan.	
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Sementara ini guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan Karya Ilmiah dan tidak jarang guru juga turut serta.	
15	Koperasi siswa	Koperasi Siswa dikelola oleh pengurus Koperasi yang beroperasi selama jam aktif sekolah. Koperasi ini menyediakan aneka jajanan.	
16	Tempat ibadah	Tempat ibadah di SMA N 1 Pleret berupa sebuah masjid, satu ruang agama Katholik dan satu ruang agama Kristen. Masjid dilengkapi dengan serambi yang luas dan perpustakaan yang dikelola oleh Rohis.	
17	Kesehatan lingkungan	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan dilingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Kamar mandi juga terlihat bersih.	
18	Lain-lain Tempat Parkir	Tempat parkir di SMA N 1 Pleret cukup luas, dengan tempat yang cukup bagus.	

*) Catatan: sebagai bahan penyusunan program kerja PPL

Bantul, 16 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

CATATAN HARIAN



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Urutk Maha

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Pleret
ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
GURU PEMBIMBING : Heri Widayati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Hikmah
NIM : 13401244001
FAK/PRODI : FIS/ PKnH
DOSEN PEMBIMBING : Suharno, M.Pd

Pra PPL

NO	HARITANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PAR.
1	Sabtu, 20/2 - 2016	Penerjunan mahasiswa PPL oleh dosen Pembimbing	Penerjahan dilakukan di SMA N 1 Pleret bersama kapak Jazan selaku DPL pamong di SMA N 1 Pleret kegiatan diikuti oleh 17 mahasiswa kepala sekolah, humas, dan kepala BK.	1 Mahasiswa tidak hadir karena ada kegiatan diluar yang tidak dapat di tinggalkan.	Manasiswa tersebut memin. dia izin kepada Dosen Pamong yaitu Bpk. Jazan untuk tidak mengikuti kegiatan dan mendapat. izin izin.	
2	Senin, 22/2 - 16	Upacara bendeng di SMA N 1 Pleret dan pertanalan antara mahasiswa dan guru-guru serta observasi kepala guru - guru pembimbing masing-masing.	melakukan upacara - bertanalan dengan guru-guru sekolah - bertemu dengan guru pembimbing.			



Itas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

F02
Umuk Mahasis

a, 23/2/2016	Observasi kelas	Melakukan observasi kelas bersama guru Penkum bing mengikuti pembelajaran bersama Ibu Heni di kelas XI B			
22/6/16	Pengamimpinan PPDB di SMA Negeri 1 Pleret	Rapat PPDB / Pembagian tugas PPDB SMA N 1 Pleret - Kegiatan koordinasi PPDB tercaii pelaksanaan Pa tanggal 22-24 danudi an 25 pengumuman - 27-28 wawancara - Hasil koordinasi bersama pak Rusdi			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

Unit

HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
Senin, 8/7/16	Pengamatan Lapangan sitolah. Konsultasi pembimbing	Mengikuti kegiatan PUS di SMA N 1 Pleret - Konsultasi terkait dengan RPP. kegiatan kelas, dll.		
Selasa, 19/7/16	Feenatan PUS	Mengikuti kegiatan PUS membarek pretensi setiap PUS dalam kegiatan PUS.		
Rabu, 20/7/16	Kegiatan PUS	Membarek presensi setiap kelas / pembarekan bersama teman. Kawan.		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

Unit

Kamis, 21/7/16	Konsultasi bersama guru Ponklam biring - Pembuatan probe & prosesm.	- Konsultasi pembocoran RPP & probe prosesm.		
Jumat, 22/7/16	membuat RPP Mengganti guru mengajar pertama mbk Ahira	mengajar di kelas XII IPS 3.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

6					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-2

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1	Senin, 25/7-16	- Upacara Bendera - membuat RPP & media	- membuat RPP 70% sebelum di konsil turunan.		
2	Selasa, 26/7-16	- membuat Prota - proses	- menyelesaikan Prota.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

3	Rabu, 27/11	- melanjutkan pembuat- an RPP.	- telah selesai dan menunggu konsultasi.		
4	Kamis, 28/11	- membenarkan RPP sebelum konsultasi II RPP.	konsultasi RPP tsbk terlaksana	Sur Pa Be dan Kamir MEMP Bi Bantu.	menelpon dan solusi- nya beres dan langsung dipentri sakit manggijan



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	dim'at: 29/ - 1c. 7	mengajar P dan jam 1 82 dan 4 85 kelas F & E	mengajar kelas F & E suaa kelas yang baik hasr alm pembelajaran - + 3 orang dan bimbingan oleh guru pembimbing.	kondisi siswa yang baik kondusif	Guru membentu meng- ajar siswa.	
6						



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-3

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF
1	Senin, 1/8-16	• mengajar di kelas X D 3 B • mengkreksi tugas	Telah mengajar dan di dampingi oleh guru pembimbing. mengkreksi tugas X E 8 F	Kendaraan bus X B Saat jam pelajaran terakhir tidak kondusif	membenarkan tanggapan Evaluator & mengaitkan keributan di kelas.	
2	Selasa, 2/8-16	Tiba ke rumah di SIVA U 1 present	Keracuan & ke samasat Yogyakarta mengurus surat jalan.			
3	Rabu, 3/8-16.	• Membuat RPP • Piket Gerbang • menulis kartu pem-	• membuat RPP Hasil 50% • Piket gerbang di PKI 12.00 Sampai bel pulang.			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Urut Mahas

		bayaran spp. - mengoreksi tugas kelas XP 8B	menulis kartu bayaran spp kelas XI IPA 2			
4	Kamis, 4/8 - 16	Membuat RPP & print RPP & Prosem.	telah menyelesaikannya.			
5	Jum'at, 5/8 - 16.	Mengajar 4 jam pelajaran. - konsultasi RPP	- telah melaksanakannya - konsultasi RPP ke 2 bersama guru pembimbing			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-4	NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF
1	1	Senin, 8/8/16	mengajar & mengkoreksi tugas	Telah melaksanakannya.			
2	2	Selasa, 9/8/16	Revisi Prosem - RPP.	Revisi RPP dan Prosem			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

		- Konsultasi Prosem dan RPP.	bersama guru pembimbing			
3	Rabu, 10/8/16.	Piket.	- Mengajar gerbang, persiapan anak kelat XI - XII IPA & IPS. - mengajar piket dan siap pakai sampai bel pulang.			
4	Kamis, 11/8/16.	Pelepasan penarikan PPL UIN	- Membantu PPL UIN dalam alar pelepasan (membaca At-auran).			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Jum'at. 12/8/16	mengajar	mengajar kelas X F & X E				
6							



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Urut Mahas

Minggu ke-5

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARA
1	Senin, 15/8/16.	menyajar konsultasi RPP mengoreksi tugas	menyajar kelas XD 8XB konsultasi RPP pertemuan ke 3 mengoreksi tugas XF-SE			
2	Selasa, 16/8/16	menyajar UKS	Oba - t 9 siswa tang sakit.	Tidak tersedia air minum di guru yg sakit	menyambil di Dapur.	
3	Rabu, 17/8/16.	Upacara P7 agustus di Sekolah	Upacara dimulai pada pukul 07.00 - 08.00			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Maha

	<p>Operate Perencanaan bersama di lapangan kelurahan Pk Pk 15.30 - 17.10.</p>	<p>diteliti oleh tingkat SD, SMP, dan SMA.</p>		
4	<p>Kamis, 12/8/16. - Membuat RPP. - Membantu merias - Mengikuti parade</p>	<p>· membuat RPP. ke-4 · membantu merias ul neng- kuk parade. & pd 2 pelton.</p>		
5	<p>Jum'at, 19/8/16 Mengajar kontribusi RPP. ke 4</p>	<p>Mengajar di kelas XF & XE kontribusi RPP bersama guru Pembimbing.</p>		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6							
---	--	--	--	--	--	--	--

Minggu ke-6

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF
1	Jenin, 22/8/16.	mengajar	mengajar kelas X D & X B			
2	Selasa, 23/8/16	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar ujian - Piket UKS - mengajar ujian - 	mengajar ujian di kelas XI IPS 3 & XI IPA 3			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

3	Rabu, 24/8/16	pelu per J&HP	pelu per table yakni persiapan keliling dan manjaya pas table serta mengeluarkan dan menindak anak ² yang lain.		
		Pengamprangan TPA	Pengamprangan TPA di kelas XII IPS 1		
4	Kamis, 25/8/16	Mendapatkan soal ² ujian Pkn -konsultasi soal-soal ujian	mendapatkan soal ujian Pkn untuk kelas X. konsultasi ke atari persama guru pembimbing.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Umuk Mahasisv

5	Jum'at. 26/8/16	mengajar	mengajar di kelas X F & F kebetulan ada ulangan harian I. di kelas X F & E			
6		Mengoreksi nilai ulangan harian F	- Mengoreksi nilai ulangan kelas X F & E			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-7						
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PAR.
1	Senin, 29/8/16	mengajar	mengajar di kelas XD & XB. Kegiatan ulangan harian I & diikuti oleh siswa kelas XD & XB			
2	Selasa, 30/8/16	pket uts 1	mengoreksi UH KD & XB pket uts tetapi diorganikan menjadi paket pos tes.			
3	Rabu, 31/8/16	pket pos tes & Remedial X B	pelaksanaan Remedial & penyampaian dikuti oleh 27 anak.			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Umuk Mahas

4	Kamis, 1/8/16	<ul style="list-style-type: none"> · Membuat RPP · Menyiapkan soal Remedial · Konsultasi guru 	<p>Rpp. Terlaksana 90% Menyiapkan soal Remedial untuk kelas XB & XE konsultasi RPP kepada guru pembimbing.</p> <p>Remedial kelas XB & E</p>		
5	Jumat, 2/8/16	<ul style="list-style-type: none"> · Remedial 	<ul style="list-style-type: none"> · Membuat RPP · mengajar 4 	<p>membuat RPP dan mengajar di kelas XI & XE.</p>	



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6						
---	--	--	--	--	--	--

Minggu ke-8

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF I
1	Senin, 5/9/16	Mengajar konsultasi kepada guru pembimbing	Mengajar di kelas XI & XII tentang sistem hukum Peran dan Konsultasi bersama guru pembimbing terkait RPP 1-5.			
2	Selasa, 6/9/16	Melulus Catatan & menulis matriks mengajar UKS				



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahas

		<ul style="list-style-type: none"> • Remidial kelas XF dan 2 anat kelas XD 	<ul style="list-style-type: none"> • Remidial kelas XF & diteliti dengan 2 anat kelas XD, 			
3	Rabu, 7/9/16	<ul style="list-style-type: none"> -Piket pos • membuat laporan PPL - meretap nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • mengijis pos piket • terlaksana. unhr laporan PPL - + 20% - meretap nilai kelas XE, F, B, & D. 			
4	Kamis, 8/9/16	<ul style="list-style-type: none"> • membuat laporan PPL & foto PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat laporan PPL dan foto PPL. 			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6						
---	--	--	--	--	--	--

Minggu ke-8

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF I
1	Senin, 5/9/16	Mengajar konsultasi kepaec guru Pembimbing	Mengajar di kelas XI 8 X tentang sistem hukum Peradilan konsultasi bersama guru pembimbing bing terkait RPP 1-5.			
2	Selasa, 6/9/16	-mehulis Catatan & mantis -menjaga UKS				



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Urutuk Mahas

		<ul style="list-style-type: none">· Pemidai kelas XF dan 2 anak kelas XD	<ul style="list-style-type: none">· Pemidai kelas XF & ditubh dengan 2 anak kelas XD,			
3	Rabu, 7/9/16	<ul style="list-style-type: none">-Piket pos· membuat laporan PPL· merekap nilai	<ul style="list-style-type: none">· mengis pos piket· terlaksana. unhr laporan PPL - + 50%· Merekap nilai kelas XE, F, B, & D.			
4	Kamis, 8/9/16	<ul style="list-style-type: none">· membuat laporan PPL & foto PPL	<ul style="list-style-type: none">· membuat laporan PPL dan foto PPL.			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Jumat. 5/9/16	Membuat Laporan PPL - mengajis perpus - mengoreksi Amerekap hilau	Membuat laporan PPL - + 27% mengajis Perpus mengoreksi Remedial kelas XI.				
6							



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Pasca PPL

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF
1	28/10	Membuat Laporan PPL	Sampai fg1.2 & Laporan telah selesai			
2						
3						



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016
Universitas Negeri Yogyakarta

F03
untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Pleret
ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul

NAMA MAHASISWA : Hikmah
NO. MAHASISWA : 13401244001
FAK./JUR./PRODI : FIS/ PKnH/ PKn

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Hasil				
			Swadaya/Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lembag a Lainnya	Jumlah
1.	Penyusunan RPP	Print RPP untuk diserahkan kepada guru pembimbing selama mengajar		Rp 20.000,00			Rp 20.000,00
2.	Praktik Mengajar	Media pembelajaran berupa Kertas manila, spidol, kertas hvs		Rp 30.000,00			Rp 30.000,00
3.	Penilaian dan Evaluasi	Penggandaan Lembar Soal dan penyediaan Lembar jawaban sejumlah peserta didik.		Rp 100.000,00			Rp 100.000,00

Jumlah	Rp 150.000,00
--------	---------------

Bantul, 16 September 2016

Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Imam Nurrohmah

NIP 19610823 198703 1 007

Heri Widayati, S.Pd.

NIP. 19710614 199802 2 005

Hikmah

NIM 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar unsur	: 1. 1 mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur terbentuknya negara

- I. **Indikator** :
1. Mendiskripsikan pengertian hakikat bangsa
 2. Mendiskripsikan pengertian hakikat negara
 3. Menguraikan unsur-unsur terbentuknya Negara

- II. **Tujuan Pembelajaran** :
1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian hakikat bangsa
 2. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian hakikat Negara
 3. Siswa dapat menguraikan unsur-unsur terbentuknya negara

- III. **Materi Pembelajaran** :

A. Hakikat Bangsa

Dalam sejarahnya, istilah bangsa diberi arti bermacam-macam. Menurut **Ernest Renan**, syarat bangsa adalah *kehendak untuk bersatu* dari orang-orangnya. Bangsa adalah satu kelompok manusia yang bersatu, yang merasa dirinya bersatu. Sementara itu, menurut **Otto Bauer**, bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena pesatuan nasib.

Kedua definisi di atas belum memperhitungkan aspek geopolitik. Baik Ernest Renan maupun Otto Bauer hanya sekedar melihat orangnya, tetapi tidak mengingat tempat atau bumi yang didiami oleh manusia itu. Bangsa Indonesia, misalnya, bukanlah sekedar satu golongan orang yang hidup karena adanya “kehendak untuk bersatu”, tetapi menunjuk pada seluruh manusia yang secara geopolitik telah tinggal di wilayah tertentu sebagai satu kesatuan.

Ben Anderson mengartikan bangsa sebagai *komunitas politik yang dibayangkan dalam wilayah yang jelas batasnya dan berdaulat*. Ada tiga pokok dari pengertian itu, yaitu:

1. Komunitas yang dibayangkan
2. Mempunyai batas wilayah yang jelas
3. Berdaulat

B. Negara

1. Hakikat Negara

Istilah negara merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *state*, bahasa Belanda dan Jerman *staat*, dan bahasa Perancis *etat*. Kata *state*, *staat*, dan *etat* itu diambil dari bahasa latin *status* atau *statum*, yang berarti keadaan yang tegak dan tetap, atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak dan tetap.

Menurut **Franz Magnis-Suseno**, Negara merupakan satu kesatuan masyarakat politik. Fungsinya adalah membuat, menerapkan, dan menjamin berlakunya norma kelakuan untuk seluruh masyarakat. Norma ini berlaku dengan pasti. Artinya, Negara tidak membiarkan aturan-aturannya dilanggar. Bila di langgar, pelanggarannya ditindak dan dikenai sanksi. Sanksi tersebut kalau perlu dengan menggunakan paksaan fisik.

Menurut **Miriam Budiardjo** tiap negaramempunyai sifat, sebagai berikut.

a. Memaksa

Negara memiliki kekuasaan untuk memakai kekerasan secara fisik secara sah. Tujuannya adalah agar peraturan perundang-undangan di taati, ketertiban dalam masyarakat tercapai, dan anarki (kekacauan) dalam masyarakat dicegah. Selain melalui paksaan, juga melalui *persuasi*. *Persuasi* adalah usaha untuk meyakinkan orang lain dengan argumentasi atau penjelasan-penjelasan, sehingga orang lain mau melakukan sesuatu. Paksaan sebaiknya dipakai seminimal mungkin. Alat pemaksaannya bermacam-macam, seperti: polisi, tentara, dan berbagai persenjataan lainnya.

Comtoh: setiap warga Negara harus membayar pajak. Orang yang menghindari kewajiban ini dapat dikenakan denda, atau harta miliknya disita, dibeberapa negar malahan dapat dikenakan hukuman kurungan.

b. Monopoli

Negara memiliki hak untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan tujuan bersama dari masyarakat.

Contoh : menjatuhkan hukuman kepada setiap warga Negara yang melanggar peraturan, menjatuhkan hukuman mati, mewajibkan warga negaranya untuk mengangkat sennjata kalau negaranya di serang oleh musuh, memungut pajak dan menentukan mata uang yang berlaku dalam wilayahnya, melarang aliran

kepercayaan atau aliran politik tertentu yang dinilai bertentangan dengan tujuan masyarakat.

c. Mencangkup semua

Semua peraturan perundang-undangan (misalnya keharusan membayar pajak) berlaku untuk semua orang, tanpa kecuali. Keadaan demikian memang perlu, sebab, kalau seseorang di biarkan berada di luar lingkup aktivitas Negara, maka usaha Negara ke arah tercapainya masyarakat yang dicita-citakan akan gagal. Lagi pula, berbeda dengan organisasi lain yang keanggotaannya bersifat sukarela, menjadi warga Negara tidak berarti semata-mata sendiri.

2. Unsur-unsur Terbentuknya Negara

Berdasarkan konvensi Montevideo 1933, terdapat 4 (empat) unsur Negara, yang secara garis besar di kelompokkan menjadi dua, yaitu::

a. Unsur konstitutif

- 1) Penduduk yang menetap
- 2) Wilayah tertentu
- 3) Pemerintah yang berdaulat

b. Unsur deklaratif Negara

Selain ketiga unsur di atas, ada juga unsur yang membuat sebuah negara menjadi subjek hukum internasional. Unsur tersebut adalah kemampuan berhubungan dengan negara-negara lain. Hubungan dengan negara lain baru di mungkinkan bila suatu negara telah mendapat pengakuan dari negara lain.

Yang di maksud dengan pengakuan (*recognition*) terhadap suatu negara adalah : perbuatan bebas oleh satu atau lebih negara untuk mengakui eksistensi suatu wilayah tertentu yang di huni suatu masyarakat manusia yang secara politis terorganisir, tidak terikat kepada negara yang telah lebih dulu ada serta mampu menjalankan kewajiban-kewajiban menurut hukum internasional, dan dengan tindakan ini mereka (negara-negara yang memberi pengakuan menyatakan kehendak untuk memandang wilayah itu sebagai salah satu anggota masyarakat internasional.

Makna dari pengakuan internasional adalah untuk menjamin suatu negara baru dapat menduduki tempat yang sejajar sebagai suatu organisasi politik yang merdeka dan berdaulat di tengah keluarga bangsa-bangsa.

Ada dua macam pengakuan suatu negara atas negara lain, yaitu pengakuan *de facto* dan *de jure*.

1. Pengakuan *de facto*

Pengakuan *de facto* adalah pengakuan atas fakta adanya negara. Pengakuan itu diberikan berdasarkan kenyataan bahwa satu komunitas

politik telah terbentuk dan memenuhi ketiga unsur konstitutif negara, yaitu wilayah, rakyat, dan pemerintah.

2. Pengakuan *de jure*

Pengakuan *de jure* adalah pengakuan bahwa keberadaan suatu negara itu sah menurut hukum internasional. Dengan pengakuan *de jure*, suatu negara mendapat hak-hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga bangsa-bangsa sedunia. Hal itu meliputi hak dan kewajiban untuk bertindak dan diperlakukan sebagai negara yang berdaulat penuh di antara negara-negara lain.

Dalam konvensi montevideo 1933 di sebutkan ciri-ciri pokok sebuah negara sebagai subjek hukum internasional adalah memiliki:

- a) Penduduk yang permanen
- b) Wilayah tertentu
- c) Suatu pemerintahan
- d) Kemampuan untuk berhubungan dengan negara-negara lain.

Menurut J.G. Starke (1989), pengakuan atas keberadaan negara lain lebih merupakan kebijakan negara yang bersangkutan. Hal ini terutama di dasarkan pada empat alasan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk melidungi kepentingan negaranya sendiri
- 2) Perlunya pemeliharaan hubungan baik dengan negara atau pemerintah baru yang cenderung stabil dan pamanen dalam waktu yang lama.
- 3) Kecendrungan yang tidak terelakkan dalam hubungan internasional.
- 4) Suatu negara ingin memberi status yang baik dalam hukum internasional dan hukum nasional pada negara lain.

IV. **Metode Pembelajaran** :
Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

V. **Kegiatan Pembelajaran** :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat. c. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai. 	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan hakikat bagsa dan negara serta unsur- 	60 menit

	unsur terbentuknya negara b. Siswa membentuk kelompok diskusi c. Guru menjelaskan materi diskusi d. Siswa membahas hasil diskusi	
3.	Penutup a. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas b. Guru memberikan tugas rumah c. Guru mengingatkan siswa agar tugas diselesaikan tepat waktu. d. Guru menutup palajaran hari itu dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing.	15 menit
	Jumlah	90 menit

VI. Penilaian :

- a. Bentuk tes tertulis
- b. Bentuk soal esai

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

	nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 : Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8 : Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab **SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R :**

Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
						S
	a berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
	a tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
	a akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
	a akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					
	klamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
	a lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
	suknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
	a berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
	a percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
	mbela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi					

	sebagai wujud pembelaan terhadap negara					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:	Penskoran	Skor tertinggi = 50
SS : Sangat Setuju	SS : 5	Skor terendah = 10
S : Setuju	S : 4	
R : Ragu-ragu	R : 3	
TS : Tidak setuju	TS : 2	
STS: Sangat tidak setuju	STS: 1	

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :
 Kelas :
 Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	orasi				
	laporan				
	penggunaan bahasa				
	kesimpulan				
	penyajian				
	kesampaian				
	menanya/menjawab				
	okumentasi				
	keindahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
	laporan	4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap

		<p>r 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap</p> <p>r 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap</p> <p>r 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap</p>
	<p>gunaan bahasa</p>	<p>r 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami</p> <p>r 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami</p> <p>r 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami</p> <p>r 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami</p>
	<p>unan</p>	<p>r 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik</p> <p>r 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik</p> <p>r 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik</p> <p>r 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik</p>
	<p>yampai-an</p>	<p>r 4 apabila penyampaian lancar dan jelas</p> <p>r 3 apabila penyampaian lancar dan jelas</p> <p>r 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas</p> <p>r 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas</p>
	<p>nanya/ jawab</p>	<p>r 4 apabila selalu menjawab/menanya</p> <p>r 3 apabila sering menjawab/menanya</p> <p>r 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya</p> <p>r 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya</p>
	<p>umenta-si</p>	<p>r 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas.</p> <p>r 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas</p> <p>r 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas</p> <p>r 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas</p>
	<p>an ang</p>	<p>r 4 apabila sistematis, kreatif, menarik</p> <p>r 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik</p> <p>r 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik</p>

		r 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
--	--	--

Soal

Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian bangsa menurut para ahli!
2. Jelaskan pengertian Negara menurut para ahli!
3. Sebutkan ciri-ciri negara berdasarkan hasil Konvensi Montevideo 1933!
4. Sebutkan dan berikan contoh alasan atas pengakuan keberadaan negara menurut J. G. Starke (1989) negara!

Kunci Jawaban

1. Pengertian bangsa menurut para ahli:
 - a. **Otto Bauer** : bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena pesatuan nasib.
 - b. **Ernest Renan** : Bangsa adalah satu kelompok manusia yang bersatu, yang merasa dirinya bersatu. Sementara itu.
 - c. **Ben Anderson**: Bangsa adalah *komunitas politik yang dibayangkan dalam wilayah yang jelas batasnya dan berdaulat*.
2. Pengertian Negara menurut para ahli:
 - a. Roger H. Soltau : Negara adalah alat (*agency*) atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persolan-persoalan bersama atas nama masyarakat.
 - b. Max Weber : Negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam menggunakan kekerasan fisik secara sah dalam sesuatu wilayah.
 - c. Miriam Budiardjo : Negara adalah suatu daerah territorial yang rakyatnya dei perintah oleh sejumlah pejabat dan yang berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan pada pada peraturan perundang-undangan melalui penguasaan *control* monopolistis dari kekuasaan yang sah.
3. Ciri-ciri negara berdasarkan hasil Konvensi Montevideo 1933 yakni
 - a. Penduduk yang permanen
 - b. Wilayah yang tertentu
 - c. Suatu pemerintahan
 - d. Kemampuan untuk berhubungan dengan Negara-negara lain

4. Alasan atas pengakuan keberadaan negara menurut J. G. Starke (1989) Negara yakni:
 - a. Kebutuhan untuk melindungi kepentingan negaranya sendiri
 Contohnya : kebutuhan mendesak untuk memperkuat kedudukan untuk berperang mwlawan Negara lain.
 - b. Perlunya pemeliharaan hubungan baik dengan negara atau pemerintah baru yang cenderung stabil dan pamanen dalam waktu yang lama.
 Contohnya: hubungan dalam bentuk diplomatik
 - c. Kecendrungan yang tidak terelakkan dalam hubungan internasional.
 Contohnya : pemerintahan inggris yang awalnya tidak mengakui Republik Indonesia. Ketika akhir perang Dunia ke II, inggris secara mutlak harus mengembalikan tentara Jepang yang masih berada di Indonesia. Dan hal ini dapat di lakukan hanya dengan syarat Inggris melakukan kerja sama dengan Republik Indonesia. Dengan demikian Indonesia,diakui secara *de facto*.
 - d. Suatu negara ingin memberi status yang baik dalam hukum internasional dan hukum nasional pada negara lain.

VII. Alat/ Media : Laptop, LCD, dan video

VIII. Sumber / Bahan belajar :

- Suteng, Bambang, dkk (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga
 Suprpto, dkk. (2004). *Kewarganegaraan 1a Untuk SMA Kelas 1*. Jakarta : Bumi Aksara
 Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press

Mengetahui,
 Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
 NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
 NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar	:1. 2. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan

- IX. Indikator** :
1. Mendeskripsikan Asal mula Negara
 2. Mendeskripsikan bentuk kebangsaan
- X. Tujuan Pembelajaran** :
4. Siswa dapat mendeskripsikan Asal mula Negara
 5. Siswa dapat mendeskripsikan bentuk kebangsaan

XI. Materi Pembelajaran :

A. Asal Mula Negara

Asal mula Negara sudah di bicarakan sejak lama, contohnya adalah menurut **Plato**, misalnya, mengatakan bahwa Negara dibentuk oleh manusia. Asal mula negara di mulai dengan keinginan dan kebutuhan manusia yang begitu banyak dan beraneka ragam, kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi dan terpuaskan oleh kekuatan dan kemampuan diri sendiri, manusia lalu bersatu dan bekerja sama untuk dapat saling menutupi keterbatsaannya dan saling mencukupi keterbatsannya dan saling mencukupi kekurangan masing-masing; maka, di bentuklah Negara.

Contoh lain, Aristoteles, seorang murid plato menyatakan bahwa keunculan Negara tidak bisa dipisahkan dari watak politis manusia. Manusia menurut aristoteles adalah *zoon politicon*, makhluk yang berpolitik.karena watak alamiahnya demikian, Negara di butuhkan sebagai sarana untuk mewujudkan watak alamamiyah manusia itu.

Menurutnya, Negara terbentuk oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi karena kodrat. Mula-mula, oleh kodrat pria dan wanita bergabung membentuk keluarga. Selanjutnya keluarga tumbuh dan berkembang menjadi banyak keluarga, dan bergabung membentuk desa. Desa terus tumbuh dan berkembang menjadi banyak desa, akhirnya bergabung dan membentuk Negara. Negara adalah akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perkembangannya, hingga kini banyak dikenal teori tentang asal mula Negara, di antaranya:

a. Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, Negara dibentuk berdasarkan perjanjian-perjanjian masyarakat. Teori perjanjian masyarakat didasarkan atas paham bahwa kehidupan manusia dipisahkan dalam dua zaman, yakni zaman sebelum ada Negara dan zaman sesudahnya. Peralihan dari zaman pranegara ke zaman bernegara terlaksana melalui perjanjian yang dibuat oleh semua manusia yang pada waktu tertentu bersama-sama mendiami suatu wilayah. Keadaan tidak bernegara (pranegara) disebut *keadaan alamiah*. Disini individu hidup tanpa organisasi dan pimpinan, tanpa hukum, serta tanpa negara dan pemerintah yang mengatur hidup mereka. Penganut dari teori ini adalah Thomas Hobbes.

b. Teori Ketuhanan

Teori ini dikenal sebagai *doktrin teokratis* tentang asal mula negara. Teori ini semula dipakai untuk membenarkan kekuasaan raja yang mutlak pada abad pertengahan. Menurut teori ini, raja bertahta karena kehendak tuhan. Hak-hak dan kekuasaan raja berasal dari tuhan, untuk memerintah dan bertakhta sebagai raja. Raja dianggap sebagai wakil tuhan. Pelanggaran terhadap kekuasaan raja merupakan pelanggaran terhadap tuhan. Dengan demikian Negara dibentuk oleh tuhan dan pemimpin-pemimpin Negara ditunjuk oleh tuhan. Raja dan pemimpin-pemimpin negara hanya bertanggung jawab kepada tuhan dan tidak kepada siapapun. Penganut dari teori ini adalah Thomas Aquinas.

c. Teori kekuatan

Negara adalah hasil dominasi dari kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Terbentuknya Negara dimulai dengan penaklukan dan pendudukan kelompok etnis yang lebih kuat atas kelompok etnis yang lemah. Jadi, faktor kekuatanlah yang menjadi faktor tunggal dan utama yang menimbulkan Negara. Negara dilahirkan karena pertarungan kekuatan. Pemenang pertarungan adalah pembentuk Negara itu, penganut teori ini adalah Ludwig Gumplowitz.

d. Teori Organisme

Negara dianggap atau dipersamakan dengan organisme hidup, manusia atau binatang. Individu yang merupakan komponen-komponen Negara dipandang sebagai sel-sel dari makhluk hidup itu. Kehidupan **corporal** dari negara dapat disamakan dengan tulang benulang manusia. Undang-undang sebagai urat syaraf, raja (kaisar) sebagai kepala, dan para individu sebagai daging makhluk hidup itu. Penganut dari teori ini adalah Nicholas

e. Teori Historis

Teori historis atau teori evolusionis menyatakan bahwa lembaga-lembaga sosial tidak dibuat, melainkan tumbuh secara evolusioner sesuai dengan

kebutuhan-kebutuhan manusia. Guna memenuhi kebutuhan manusia, lembaga-lembaga itu tidak luput dari pengaruh tempat, waktu, dan tuntutan-tuntutan zaman. Dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan zaman itulah akhirnya negara dibentuk.

B. Bentuk Kenegaraan

Bentuk Negara yang berkembang selama ini yang kuat dan mentradisi adalah bentuk Negara kesatuan dan Negara serikat.

Negara kesatuan adalah Negara yang merdeka dan berdaulat di mana di seluruh wilayah Negara, yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah. Oleh sebab itu, Negara ini disebut bersusunan tunggal. Negara kesatuan dapat mengambil bentuk:

- a. Negara kesatuan dengan sistem sentralisasi
- b. Negara kesatuan dengan sistem desentralisasi

Dengan kondisi yang saat ini, jarang sekali di temui adanya negara keasatuan yang memakai sistem sentralisasi, mengingat makin kompleksnya tugas dari negara dan juga luasnya wilayah negara yang bersangkutan.

Negara serikat adalah negara yang bersusunan jamak, karena terdiri dari negara-negara bagian. Disini urusan negara di bagi menjadi dua, yaitu yang secara terperinci (limitatif) di berikan kepada pemerintah federal (delegated powers), dan sisanya menjadi urusan negara bagian.

Perbandingan antara negara kesatuan dengan negara serikat adalah sebagai berikut.

1. Negara bagian suatu federasi memiliki *pouvoir constituent*, yakni wewenang membentuk undang-undang dasar sendiri serta wewenang mengatur bentuk organisasi sendiri dalam kerangka dan batas-batas konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, organisasi bagian-bagian negara secara garis besarnya telah ditetapkan oleh pembentuk undang-undang pusat.
2. Dalam negara federal, wewenang membentuk undang-undang pusat untuk mengatur hal-hal tertentu telah terperinci satu persatu dalam konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, wewenang pembentuk undang-undang yang lebih rendah (lokal) tergantung pada badan pembentuk undang-undang pusat itu.

Selain Negara serikat (federasi) dikenal juga serikat Negara (konfederasi).

G. Jellinek membedakan federasi dengan konfederasi berdasarkan kriteria “di manakah letak kedaulatan itu”. Jika terletak pada gabungannya, maka itu merupakan Negara sekriat, tetapi jika terletak pada Negara-negara baginya, maka itu merupakan serikat Negara.

Sementara itu, Kranenbrung membedakannya berdasarkan kriteria “dapat atau tidaknya pemerintah gabungan itu membuat peraturan-peraturan hukum yang langsung mengikat atau berlaku terhadap warga negara dari negara bagian”. Jika ya,

maka itu adalah negara serikat negara. Selain bentuk kenegaraan di atas, bentuk-bentuk kenegaraan lainnya adalah, sebagai berikut.

a. Negara dominion

Dominion adalah negara yang semula bekas jajahan Inggris, yang setelah merdeka dan berdaulat tetap mengakui Raja/ Ratu Inggris sebagai raja/ ratunya sebagai lambang persatuan mereka. Mereka berhak menentukan/ mengurus politik dalam dan luar negerinya sendiri, serta bebas keluar dari ikatan bersama itu. organisasi ini dinamakan juga sebagai *British Commonwealth of Nations*. Termasuk dalam negara ini adalah: Kanada, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, India, dan Malaysia.

b. Negara Proktektorat

Negara proktektorat adalah suatu negara yang berada di bawah lindungan negara lain. Lazimnya yang di serahkan/ dimintakan perlindungan itu adalah soal hubungan luar negeri dan pertahanan. Masalah tersebut di serahkan pengurusnya padanegara pelindung. Namun ada juga yang selain soal hubungan luar negeri dan pertahanan, juga sebagai urusan dalam negeri di serahkan kepada negara juga sebagian besar urusan dalam negeri diserahkan kepada negara pelindung (urusan negara yang penting). Protektorat semacam ini di sebut protektorat kolonial. Misalnya: monaco pernah menjadi protektorat Perancis.

c. Uni

Negara Uni adalah dua negara atau lebih yang masing-masing merdeka dan beraulat akan tetapi mempunyai satu kepala negara yang sama. Uni di bedakan keadalam 2 (dua) kategori, yaitu: (1) *uni riel*, jika negara-negara tersebut memiliki alat perlengkapan bersama yang mengurus kepentingan bersama, seperti Uni Austria-Hongaria tahun 1867-1918, Uni Swedia-Norwegia tahun 1915-1905; dan (ii) *Uni Personil*. Jika hanya kepala negaranya saja yang sama, seperti Uni Belanda-Luxemburg tahun 1839-1890, Uni Inggris Skotlandia tahun 1603-1707.

XII. Metode Pembelajaran :
Ceramah, tanya jawab, dan Games

XIII. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
4.	<p>Pendahuluan</p> <p>d. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>e. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran</p>	15 menit

	dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat.	
5.	Kegiatan inti f. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai. e. Guru menjelaskan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru	60 menit
6.	Penutup e. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas f. Guru menutup palajaran hari itu dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing.	15 menit
	Jumlah	90 menit

XIV. Penilaian :

- c. Bentuk tes tertulis
- d. Bentuk soal esai

Soal dan Jawaban

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan keterangan B sebagai jawaban Benar dan S sebagai jawaban Salah!

- | | |
|---|---|
| 1. Aristoteles mengatakan bahwa negara di bentuk oleh manusia | S |
| 2. Menurut teori perjanjian masyarakat, negara di bentuk atas paham bahwa kehidupan manusia di pisahkan dalam dua zaman. | B |
| 3. keadaan pranegara sama dengan keadaan bernegara | S |
| 4. Jean Jacques Rousseau adalah penganut teori kekuaan | S |
| 5. Negara kesatuan adalah negara yang merdeka dan berdaulat di mana di seluruh wilayah negara, yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah. | B |
| 6. Negara Swedia pernah menjadi protektorat Perancis | S |

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :
Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta	Aspek Penilaian
-----	--------------	-----------------

	Didik								
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 :Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8: Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					

5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap Negara					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Penskoran

SS : 5

S : 4

R : 3

TS : 2

STS: 1

Skor tertinggi = 50

Skor terendah = 10

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				

1.	Penyampaian				
2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan bahasa	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya
6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik

		Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
		Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

XV. Alat/ Media :

Laptop, LCD, dan Kertas

XVI. Sumber / Bahan belajar :

Suteng, Bambang, dkk (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta
: Erlangga

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar	:1. 2. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan

XVII. Indikator

:

3. Mendeskripsikan Asal mula Negara
4. Mendeskripsikan bentuk kebangsaan

XVIII. Tujuan Pembelajaran

:

6. Siswa dapat mendeskripsikan Asal mula Negara
7. Siswa dapat mendeskripsikan bentuk kebangsaan

XIX. Materi Pembelajaran

:

C. Asal Mula Negara

Asal mula Negara sudah di bicarakan sejak lama, contohnya adalah menurut **Plato**, misalnya, mengatakan bahwa Negara dibentuk oleh manusia. Asal mula negara di mulai dengan keinginan dan kebutuhan manusia yang begitu banyak dan beraneka ragam, kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi dan terpuaskan oleh kekuatan dan kemampuan diri sendiri, manusia lalu bersatu dan bekerja sama untuk dapat saling menutupi keterbatsaannya dan saling mencukupi keterbatsannya dan saling mencukupi kekurangan masing-masing; maka, di bentuklah Negara.

Contoh lain, Aristoteles, seorang murid plato menyatakan bahwa keunculan Negara tidak bisa dipisahkan dari watak politis manusia. Manusia menurut aristoteles adalah *zoon politicon*, makhluk yang berpolitik.karena watak alamiahnya demikian, Negara di butuhkan sebagai sarana untuk mewujudkan watak alamamiyah manusia itu.

Menurutnya, Negara terbentuk oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi karena kodrat. Mula-mula, oleh kodrat pria dan wanita bergabung membentuk keluarga. Selanjutnya keluarga tumbuh dan berkembang menjadi banyak keluarga, dan bergabung membentuk desa. Desa terus tumbuh dan berkembang menjadi banyak desa, akhirnya bergabung dan membentuk Negara. Negara adalah akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perkembangannya, hingga kini banyak dikenal teori tentang asal mula Negara, di antaranya:

f. Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, Negara dibentuk berdasarkan perjanjian-perjanjian masyarakat. Teori perjanjian masyarakat didasarkan atas paham bahwa kehidupan manusia dipisahkan dalam dua zaman, yakni zaman sebelum ada Negara dan zaman sesudahnya. Peralihan dari zaman pranegara ke zaman bernegara terlaksana melalui perjanjian yang dibuat oleh semua manusia yang pada waktu tertentu bersama-sama mendiami suatu wilayah. Keadaan tidak bernegara (pranegara) disebut *keadaan alamiah*. Disini individu hidup tanpa organisasi dan pimpinan, tanpa hukum, serta tanpa negara dan pemerintah yang mengatur hidup mereka. Penganut dari teori ini adalah Thomas Hobbes.

g. Teori Ketuhanan

Teori ini dikenal sebagai *doktrin teokratis* tentang asal mula negara. Teori ini semula dipakai untuk membenarkan kekuasaan raja yang mutlak pada abad pertengahan. Menurut teori ini, raja bertahta karena kehendak tuhan. Hak-hak dan kekuasaan raja berasal dari tuhan, untuk memerintah dan bertakhta sebagai raja. Raja dianggap sebagai wakil tuhan. Pelanggaran terhadap kekuasaan raja merupakan pelanggaran terhadap tuhan. Dengan demikian Negara dibentuk oleh tuhan dan pemimpin-pemimpin Negara ditunjuk oleh tuhan. Raja dan pemimpin-pemimpin negara hanya bertanggung jawab kepada tuhan dan tidak kepada siapapun. Penganut dari teori ini adalah Thomas Aquinas.

h. Teori kekuatan

Negara adalah hasil dominasi dari kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Terbentuknya Negara dimulai dengan penaklukan dan pendudukan kelompok etnis yang lebih kuat atas kelompok etnis yang lemah. Jadi, faktor kekuatanlah yang menjadi faktor tunggal dan utama yang menimbulkan Negara. Negara dilahirkan karena pertarungan kekuatan. Pemenang pertarungan adalah pembentuk Negara itu, penganut teori ini adalah Ludwig Gumplowitz.

i. Teori Organisme

Negara dianggap atau dipersamakan dengan organisme hidup, manusia atau binatang. Individu yang merupakan komponen-komponen Negara dipandang sebagai sel-sel dari makhluk hidup itu. Kehidupan **corporal** dari negara dapat disamakan dengan tulang benulang manusia. Undang-undang sebagai urat syaraf, raja (kaisar) sebagai kepala, dan para individu sebagai daging makhluk hidup itu. Penganut dari teori ini adalah Nicholas

j. Teori Historis

Teori historis atau teori evolusionis menyatakan bahwa lembaga-lembaga sosial tidak dibuat, melainkan tumbuh secara evolusioner sesuai dengan

kebutuhan-kebutuhan manusia. Guna memenuhi kebutuhan manusia, lembaga-lembaga itu tidak luput dari pengaruh tempat, waktu, dan tuntutan-tuntutan zaman. Dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan zaman itulah akhirnya negara dibentuk.

D. Bentuk Kenegaraan

Bentuk Negara yang berkembang selama ini yang kuat dan mentradisi adalah bentuk Negara kesatuan dan Negara serikat.

Negara kesatuan adalah Negara yang merdeka dan berdaulat di mana di seluruh wilayah Negara, yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah. Oleh sebab itu, Negara ini disebut bersusunan tunggal. Negara kesatuan dapat mengambil bentuk:

- c. Negara kesatuan dengan sistem sentralisasi
- d. Negara kesatuan dengan sistem desentralisasi

Dengan kondisi yang saat ini, jarang sekali di temui adanya negara keasatuan yang memakai sistem sentralisasi, mengingat makin kompleksnya tugas dari negara dan juga luasnya wilayah negara yang bersangkutan.

Negara serikat adalah negara yang bersusunan jamak, karena terdiri dari negara-negara bagian. Disini urusan negara di bagi menjadi dua, yaitu yang secara terperinci (limitatif) di berikan kepada pemerintah federal (delegated powers), dan sisanya menjadi urusan negara bagian.

Perbandingan antara negara kesatuan dengan negara serikat adalah sebagai berikut.

- 3. Negara bagian suatu federasi memiliki *pouvoir constituant*, yakni wewenang membentuk undang-undang dasar sendiri serta wewenang mengatur bentuk organisasi sendiri dalam kerangka dan batas-batas konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, organisasi bagian-bagian negara secara garis besarnya telah ditetapkan oleh pembentuk undang-undang pusat.
- 4. Dalam negara federal, wewenang membentuk undang-undang pusat untuk mengatur hal-hal tertentu telah terperinci satu persatu dalam konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, wewenang pembentuk undang-undang yang lebih rendah (lokal) tergantung pada badan pembentuk undang-undang pusat itu.

Selain Negara serikat (federasi) dikenal juga serikat Negara (konfederasi).

G. Jellinek membedakan federasi dengan konfederasi berdasarkan kriteria “di manakah letak kedaulatan itu”. Jika terletak pada gabungannya, maka itu merupakan Negara sekriat, tetapi jika terletak pada Negara-negara baginya, maka itu merupakan serikat Negara.

Sementara itu, Kranenbrung membedakannya berdasarkan kriteria “dapat atau tidaknya pemerintah gabungan itu membuat peraturan-peraturan hukum yang langsung mengikat atau berlaku terhadap warga negara dari negara bagian”. Jika ya,

maka itu adalah negara serikat negara. Selain bentuk kenegaraan di atas, bentuk-bentuk kenegaraan lainnya adalah, sebagai berikut.

d. Negara dominion

Dominion adalah negara yang semula bekas jajahan Inggris, yang setelah merdeka dan berdaulat tetap mengakui Raja/ Ratu Inggris sebagai raja/ ratunya sebagai lambang persatuan mereka. Mereka berhak menentukan/ mengurus politik dalam dan luar negerinya sendiri, serta bebas keluar dari ikatan bersama itu. organisasi ini dinamakan juga sebagai *British Commonwealth of Nations*. Termasuk dalam negara ini adalah: Kanada, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, India, dan Malaysia.

e. Negara Proktektorat

Negara proktektorat adalah suatu negara yang berada di bawah lindungan negara lain. Lazimnya yang di serahkan/ dimintakan perlindungan itu adalah soal hubungan luar negeri dan pertahanan. Masalah tersebut di serahkan pengurusnya padanegara pelindung. Namun ada juga yang selain soal hubungan luar negeri dan pertahanan, juga sebagai urusan dalam negeri di serahkan kepada negara juga sebagian besar urusan dalam negeri diserahkan kepada negara pelindung (urusan negara yang penting). Protektorat semacam ini di sebut protektorat kolonial. Misalnya: monaco pernah menjadi protektorat Perancis.

f. Uni

Negara Uni adalah dua negara atau lebih yang masing-masing merdeka dan beraulat akan tetapi mempunyai satu kepala negara yang sama. Uni di bedakan keadalam 2 (dua) kategori, yaitu: (1) *uni riel*, jika negara-negara tersebut memiliki alat perlengkapan bersama yang mengurus kepentingan bersama, seperti Uni Austria-Hongaria tahun 1867-1918, Uni Swedia-Norwegia tahun 1915-1905; dan (ii) *Uni Personil*. Jika hanya kepala negaranya saja yang sama, seperti Uni Belanda-Luxemburg tahun 1839-1890, Uni Inggris Skotlandia tahun 1603-1707.

XX. Metode Pembelajaran :
Ceramah, tanya jawab, dan Games

XXI. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
7.	<p>Pendahuluan</p> <p>g. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>h. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran</p>	15 menit

	dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat.	
8.	Kegiatan inti i. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai. h. Guru menjelaskan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan i. Guru dan siswa melakukan tanya jawab j. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru	60 menit
9.	Penutup g. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas h. Guru menutup palajaran hari itu dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing.	15 menit
	Jumlah	90 menit

XXII. Penilaian

:

- e. Bentuk tes tertulis
- f. Bentuk soal esai

Soal dan Jawaban

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan keterangan B sebagai jawaban Benar dan S sebagai jawaban Salah!

- | | |
|--|---|
| 7. Aristoteles mengatakan bahwa negara di bentuk oleh manusia | S |
| 8. Menurut teori perjanjian masyarakat, negara di bentuk atas paham bahwa kehidupan manusia di pisahkan dalam dua zaman. | B |
| 9. keadaan pranegara sama dengan keadaan bernegara | S |
| 10. Jean Jacques Rousseau adalah penganut teori kekuaan | S |
| 11. Negara kesatuan adalah negara yang merdeka dan berdaulat di mana di seluruh wilayah negara, yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah. | B |
| 12. Negara Swedia pernah menjadi protektorat Perancis | S |

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta	Aspek Penilaian
-----	--------------	-----------------

	Didik								
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 :Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8: Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					

5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap Negara					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Penskoran

SS : 5

S : 4

R : 3

TS : 2

STS: 1

Skor tertinggi = 50

Skor terendah = 10

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				

1.	Penyampaian				
2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan bahasa	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya
6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik

		Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
		Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

XXIII. Alat/ Media :

Laptop, LCD, dan Kertas

XXIV. Sumber / Bahan belajar :

Suteng, Bambang, dkk (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta
: Erlangga

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

XXV. Indikator

:

4. Mendeskripsikan semangat kebangsaan
5. Mendeskripsikan makna nasionalisme
6. Mendeskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XXVI. Tujuan Pembelajaran

:

8. Siswa dapat mendeskripsikan semangat kebangsaan
9. Siswa dapat mendeskripsikan makna nasionalisme
10. Siswa dapat mendeskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XXVII. Materi Pembelajaran

:

1. Makna Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Loyalitas dan pengabdian itu didorong oleh suatu tekad untuk hidup sebagai satu bangsa di bawah satu Negara yang sama terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama, ataupun golongan.

Menurut **Adolf Heuken (1988)** “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. Selain itu Adolf Heuken juga berpendapat bahwa kata nasionalisme mempunyai dua arti yaitu:

- a. Dalam arti nasionalistis, nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlaluan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinya.
- b. Nasionalisme dapat juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena perbedaan suku, agama, asal-usul)

Ada berbagai macam definisi nasionalisme:

- a. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan suatu ideologi negara modern, seperti halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan kolonialisme dan imperialisme merupakan bentuk dari nasionalisme yang bersifat ekspansif (Hosbawm, 1992)
- b. Nasionalisme merupakan suatu kesadaran atau keinsyafan rakyat sebagai suatu bangsa. Stoddart menegaskan bahwa nasionalisme merupakan keyakinan yang diteguh sejumlah besar orang, yang merupakan suatu nasionalitas (Abdulgani, 1964).
- c. Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno bukanlah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan bukan pula suatu tiruan atau kopi dari nasionalisme barat. Nasionalisme adalah nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu.

2. Makna Patriotisme

Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah patriotism berasal dari kata Yunani *patris* yang berarti *tanah air*. Kemudian, istilah itu juga berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaan, kebanggan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Di dalamnya juga terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Sementara, menurut kamus bahasa Indonesia, patriotism adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh Negara. Berdasarkan dua pengertian patriotism tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriotism adalah *suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air*.

3. Penerapan Prinsip Patriotisme

Penerapan patriotisme dapat di terapkan di berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa, dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran untuk mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan golongan.

4. Nasionalisme dan Patriotisme di antara paham-paham lain

Beberapa paham terkait dengan nasionalisme dan patriotisme yakni:

1. Jingoisme keberhasilan mandiri sebagai bangsa yang bebas, merdeka, dan berdaulat itu dapat memuncak pada suatu sikap ekstrem dalam berhadapan dengan bangsa lain. Jingoisme yaitu sikap dan semangat yang berkobar untuk berperang melawan bangsa lain.
2. Chauvinisme bangsa yang bersikap dan bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain itu, di mata bangsa lain tampak sebagai bangsa yang bukan nasionalis.
3. Imperialisme suatu bangsa tidak hanya ingin mengalahkan bangsa lain, melainkan juga ingin menguasai wilayah dan bangsa penghuninya.
4. Internasionalisme adalah sikap suatu bangsa menghargai bangsa lain dan menyelenggarakan pemerintah sendiri, tetapi tidak meremehkan hak, kebutuhan, dan kedaulatan bangsa lain.
5. Universalisme adalah semangat dalam pergaulan antar bangsa, universalisme lebih merupakan sikap suatu bangsa dalam hidup di tengah-tengah bangsa lain.

XXVIII. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

XXIX. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
10.	<p>Pendahuluan</p> <p>j. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>k. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat.</p> <p>l. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai.</p>	15 menit
11.	<p>Kegiatan inti</p> <p>k. Guru menjelaskan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegar</p> <p>l. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab</p> <p>m. Guru memutar Film yang berjudul “Tanah Surga”</p> <p>n. Siswa menganalisis Film yang berjudul “Tanah Surga”</p>	60 menit
12.	<p>Penutup</p> <p>i. Siswa mengumpulkan hasil analisis Film yang berjudul “Tanah Surga”</p> <p>j. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas</p>	15 menit

	k. Guru menutup pelajaran hari itu dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing.	
	Jumlah	90 menit

XXX. Penilaian :

- g. Bentuk tes tertulis
- h. Bentuk soal Analisis Film

Soal

Menganalisis film “Tanah Surga”. Mencari bentuk nasionalisme dan patriotisme.

Jawaban

Bentuk nasionalisme dan patriotisme!

Kakek Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk bapaknya.

Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir rubuh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter profesional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dokter intel.

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 : Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8 : Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					
5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu					

	diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap negara					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Penskoran

SS : 5

S : 4

R : 3

TS : 2

STS: 1

Skor tertinggi = 50

Skor terendah = 10

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				
1.	Penyampaian				

2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan bahasa	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya
6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

	Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
--	---

XXXI. **Alat/ Media** : Laptop, LCD, dan Film “Tanah Surga”

XXXII. **Sumber / Bahan belajar** :

Kusumawardani, Anggraeni dan Faturochman, (2004). *Nasionalisme (Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2)*. Yogyakarta: UGM. Dapat diakses di <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7469/5808>

Rochmadi, Wahyu Nur. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira

Suteng, Bambang, dkk (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

XXXIII. **Indikator** :

7. Mendeskripsikan semangat kebangsaan
8. Mendeskripsikan makna nasionalisme
9. Mendeskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XXXIV. **Tujuan Pembelajaran** :

11. Siswa dapat mendeskripsikan semangat kebangsaan
12. Siswa dapat mendeskripsikan makna nasionalisme
13. Siswa dapat mendeskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XXXV. **Materi Pembelajaran** :

5. Makna Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Loyalitas dan pengabdian itu didorong oleh suatu tekad untuk hidup sebagai satu bangsa di bawah satu Negara yang sama terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama, ataupun golongan.

Menurut **Adolf Heuken (1988)** “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. Selain itu Adolf Heuken juga berpendapat bahwa kata nasionalisme mempunyai dua arti yaitu:

- a. Dalam arti nasionalistis, nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlaluan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinya.
- b. Nasionalisme dapat juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena perbedaan suku, agama, asal-usul)

Ada berbagai macam definisi nasionalisme:

- d. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan suatu ideologi negara modern, seperti halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan kolonialisme dan imperialisme merupakan bentuk dari nasionalisme yang bersifat ekspansif (Hosbawm, 1992)
- e. Nasionalisme merupakan suatu kesadaran atau keinsyafan rakyat sebagai suatu bangsa. Stoddart menegaskan bahwa nasionalisme merupakan keyakinan yang diteguh sejumlah besar orang, yang merupakan suatu nasionalitas (Abdulgani, 1964).
- f. Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno bukanlah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan bukan pula suatu tiruan atau kopi dari nasionalisme barat. Nasionalisme adalah nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu.

6. Makna Patriotisme

Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah patriotism berasal dari kata Yunani *patris* yang berarti *tanah air*. Kemudian, istilah itu juga berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaan, kebanggan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Di dalamnya juga terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Sementara, menurut kamus bahasa Indonesia, patriotism adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh Negara. Berdasarkan dua pengertian patriotism tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriotism adalah *suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air*.

7. Penerapan Prinsip Patriotisme

Penerapan patriotisme dapat di terapkan di berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa, dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran untuk mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan golongan.

8. Nasionalisme dan Patriotisme di antara paham-paham lain

Beberapa paham terkait dengan nasionalisme dan patriotisme yakni:

6. Jingoisme keberhasilan mandiri sebagai bangsa yang bebas, merdeka, dan berdaulat itu dapat memuncak pada suatu sikap ekstrem dalam berhadapan dengan bangsa lain. Jingoisme yaitu sikap dan semangat yang berkobar untuk berperang melawan bangsa lain.
7. Chauvinisme bangsa yang bersikap dan bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain itu, di mata bangsa lain tampak sebagai bangsa yang bukan nasionalis.
8. Imperialisme suatu bangsa tidak hanya ingin mengalahkan bangsa lain, melainkan juga ingin menguasai wilayah dan bangsa penghuninya.
9. Internasionalisme adalah sikap suatu bangsa menghargai bangsa lain dan menyelenggarakan pemerintah sendiri, tetapi tidak meremehkan hak, kebutuhan, dan kedaulatan bangsa lain.
10. Universalisme adalah semangat dalam pergaulan antar bangsa, universalisme lebih merupakan sikap suatu bangsa dalam hidup di tengah-tengah bangsa lain.

XXXVI. **Metode Pembelajaran** :

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

XXXVII. **Kegiatan Pembelajaran** :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
13.	<p>Pendahuluan</p> <p>m. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>n. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat.</p> <p>o. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai.</p>	15 menit
14.	<p>Kegiatan inti</p> <p>o. Guru menjelaskan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegar</p> <p>p. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab</p> <p>q. Guru memutar Film yang berjudul “Tanah Surga”</p> <p>r. Siswa menganalisis Film yang berjudul “Tanah Surga”</p>	60 menit
15.	<p>Penutup</p> <p>l. Siswa mengumpulkan hasil analisis Film yang berjudul “Tanah Surga”</p> <p>m. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas</p>	15 menit

	n. Guru menutup palajaran hari itu dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing.	
	Jumlah	90 menit

XXXVIII. **Penilaian** :

- i. Bentuk tes tertulis
- j. Bentuk soal Analisis Film

Soal

1. Menganalisis film “Tanah Surga”. Mencari bentuk nasionalisme dan patriotisme!
2. Carilah Unsur-unsur Nasionalisme!
3. Berikan Alasan munculnya nasionalisme di Asia!

Jawab 1.

1. Bentuk nasionalisme dan patriotisme!

Kakek Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk bapaknya.

Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir rubuh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter professional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dokter intel.

2. Unsur-Unsur Nasionalisme yaitu:
 - a. perasaan nasional, sifatnya bisa ke luar dan ke dalam diri seseorang
 - b. watak nasional
 - c. batas nasional, yaitu yang memberikan pengaruh emosional dan ekonomis pada diri individu.
 - d. Bahasa nasional

- e. Agama
 - f. Peralatan nasional
3. Alasan munculnya nasionalisme di Asia yaitu:
- a. Adanya kenangan akan kejayaan di masa lampau
 - b. Imprealisme
 - c. Pengaruh paham revolusi perancis
 - d. Adanya kemenangan jepang atas rusia
 - e. Piagam Atlantic Charter
 - f. Timbulnya golongan terpelajar.

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

- 1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 :Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8 : Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					
5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap negara					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

Penskoran

SS : 5

S : 4

R : 3

TS : 2

Skor tertinggi = 50

Skor terendah = 10

STS: Sangat tidak setuju STS: 1

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				
1.	Penyampaian				
2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan bahasa	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

		Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya
6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

XXXIX. **Alat/ Media** : Laptop, LCD, dan Film “Tanah Surga”

XL. Sumber / Bahan belajar :

Kusumawardani, Anggraeni dan Faturochman, (2004). Nasionalisme (Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2). Yogyakarta: UGM. Dapat diakses di <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7469/5808>

Rochmadi, Wahyu Nur. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira

Suteng, Bambang, dkk (2006). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta : Erlangga

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

XLI. Indikator	:
	10. Mendeskripsikan semangat kebangsaan
	11. Mendiskripsikan makna nasionalisme
	12. Mendeskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XLII. Tujuan Pembelajaran	:
	14. Siswa dapat mendiskripsikan semangat kebangsaan
	15. Siswa dapat mendiskripsikan makna nasionalisme
	16. Siswa dapat mendiskripsikan makna patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

XLIII. Materi Pembelajaran	:
9. Makna Nasionalisme	
	Nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Loyalitas dan pengabdian itu didorong oleh suatu tekad untuk hidup sebagai satu bangsa di bawah satu Negara yang sama terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama, ataupun golongan.

Menurut **Adolf Heuken (1988)** “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. Selain itu Adolf Heuken juga berpendapat bahwa kata nasionalisme mempunyai dua arti yaitu:

- a. Dalam arti nasionalistis, nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlaluan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinya.
- b. Nasionalisme dapat juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena perbedaan suku, agama, asal-usul)

Ada berbagai macam definisi nasionalisme:

- g. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan suatu ideologi negara modern, seperti halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan kolonialisme dan imperialisme merupakan bentuk dari nasionalisme yang bersifat ekspansif (Hosbawm, 1992)
- h. Nasionalisme merupakan suatu kesadaran atau keinsyafan rakyat sebagai suatu bangsa. Stoddart menegaskan bahwa nasionalisme merupakan keyakinan yang diteguh sejumlah besar orang, yang merupakan suatu nasionalitas (Abdulgani, 1964).
- i. Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno bukanlah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan bukan pula suatu tiruan atau kopi dari nasionalisme barat. Nasionalisme adalah nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu.

10. Makna Patriotisme

Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah patriotism berasal dari kata Yunani *patris* yang berarti *tanah air*. Kemudian, istilah itu juga berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaan, kebanggan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Di dalamnya juga terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Sementara, menurut kamus bahasa Indonesia, patriotism adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh Negara. Berdasarkan dua pengertian patriotism tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriotism adalah *suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air*.

11. Penerapan Prinsip Patriotisme

Penerapan patriotisme dapat di terapkan di berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa, dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran untuk mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan golongan.

12. Nasionalisme dan Patriotisme di antara paham-paham lain

Beberapa paham terkait dengan nasionalisme dan patriotisme yakni:

11. Jingonisme keberhasilan mandiri sebagai bangsa yang bebas, merdeka, dan berdaulat itu dapat memuncak pada suatu sikap ekstrem dalam berhadapan dengan bangsa lain. Jingonisme yaitu sikap dan semangat yang berkobar untuk berperang melawan bangsa lain.
12. Chauvinisme bangsa yang bersikap dan bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain itu, di mata bangsa lain tampak sebagai bangsa yang bukan nasionalis.
13. Imperealisme suatu bangsa tidak hanya ingin mengalahkan bangsa lain, melainkan juga ingin menguasai wilayah dan bangsa penghuninya.
14. Internasionalisme adalah sikap suatu bangsa menghargai bangsa lain dan menyelenggarakan pemerintah sendiri, tetapi tidak meremehkan hak, kebutuhan, dan kedaulatan bangsa lain.
15. Universalisme adalah semangat dalam pergaulan antar bangsa, universalisme lebih merupakan sikap suatu bangsa dalam hidup di tengah-tengah bangsa lain.

XLIV. Metode Pembelajaran

:

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

XLV. Kegiatan Pembelajaran

:

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
16.	Pendahuluan p. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. q. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat. r. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai.	15 menit
17.	Kegiatan inti s. Guru menjelaskan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegar t. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab u. Guru memutar Film yang berjudul “Tanah Surga” v. Siswa menganalisis Film yang berjudul “Tanah Surga”	60 menit
18.	Penutup o. Siswa mengumpulkan hasil analisis Film yang berjudul “Tanah Surga” p. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas q. Guru menutup pelajaran hari itu dengan berdoa menurut	15 menit

	kepercayaannya masing-masing.	
	Jumlah	90 menit

XLVI. Penilaian

:

- k. Bentuk tes tertulis
- l. Bentuk soal Analisis Film

Soal

1. Menganalisis film “Tanah Surga”. Mencari bentuk nasionalisme dan patriotisme.
2. Bagaimana cara menerapkan rasa Patriotisme dalam kehidupan di masyarakat dan lingkungan sekolah! Jelaskan!

Jawaban

1. Bentuk nasionalisme dan patriotisme!

Kakek Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk bapaknya.

Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir rubuh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter professional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dokter intel.

2. Cara menerapkan rasa Patriotisme dalam kehidupan di masyarakat dan lingkungan sekolah yakni:
 - a. Di masyarakat

- Menciptakan kerukunan dengan anggota keluarga diruma dan di lingkungan masyarakat dengan sikap saling menghormati dan menghargai
- Membantu teman dan anggota lingkungan masyarakat yang mengalami musibah
- Mengikuti kegiatan untuk membantu sesama di lingkungan masyarakat, misalnya kegiatan donor darah dan bakti sosial

b. Di sekolah

- Tidak melanggar aturan yang telah diterapkan di sekolah
- Tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum, seperti tawuran antarpelajar dan penggunaan obat terlarang
- Membantu teman disekolah yang terkena musibah seperti bencana alam dengan cara memberikan sumbangan berupa uang, pakaian, obat-obatan, dan lain sebagainya.
- Menjaga kerukunan sikap saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah.

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

- 1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 : Fokus/perhatian
 2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8 : Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					
5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras					

	meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap negara					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:	Penskoran	Skor tertinggi = 50
SS : Sangat Setuju	SS : 5	Skor terendah = 10
S : Setuju	S : 4	
R : Ragu-ragu	R : 3	
TS : Tidak setuju	TS : 2	
STS: Sangat tidak setuju	STS: 1	

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				
1.	Penyampaian				
2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta

	bahasa	mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya
6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

XLVII. Alat/ Media

: Laptop, LCD, dan Film “Tanah Surga”

XLVIII. Sumber / Bahan belajar :

Kusumawardani, Anggraeni dan Faturochman, (2004). Nasionalisme (Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2). Yogyakarta: UGM. Dapat diakses di <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7469/5808>
Rochmadi, Wahyu Nur. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira

Suteng, Bambang, dkk (2006). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta
: Erlangga

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 2. Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional
Kompetensi Dasar	: 2.1 Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional

XLIX. Indikator

:

13. Mendeskripsikan pengertian sistem hukum
14. Mendeskripsikan sistem hukum nasional
15. Mendeskripsikan pengertian sistem peradilan nasional

L. Tujuan Pembelajaran

:

17. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian sistem hukum
18. Siswa dapat mendeskripsikan sistem hukum nasional
19. Siswa dapat mendeskripsikan sistem peradilan nasional

LI. Materi Pembelajaran

:

A. Sistem Hukum Nasional

1. Konsep tentang Hukum

Sebelum membahas sistem hukum, maka kita pahami terlebih dahulu pengertian hukum, tujuan hukum, penggolongan hukum, dan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia.

a. Pengertian hukum

Ada banyak definisi tentang hukum

1. **E.M. Meyers** menyatakan bahwa hukum adalah semua aturan yang mengandung pertimbangan kesusilaan, ditujukan kepada tingkah laku manusia dalam masyarakat, dan menjadi pedoman bagi penguasa-penguasa negara dalam melakukan tugasnya.
2. **E. Utrecht** menyatakan bahwa hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dan seharusnya di taati oleh anggota masyarakat yang

bersangkutan, karena pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah.

3. **J.C.T. Simonangkir** menyatakan bahwa Hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa yang menentukan tingkah laku dalam lingkungan masyarakat, yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, dan pelanggaran terhadap peraturan tadi berakibat diambilnya tindakan dengan hukum tertentu.
4. **Immanuel Kant** menyatakan hukum adalah keseluruhan syarat yang dengan ini kehendak bebas dari orang yang satu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas dari orang yang lain, menuruti peraturan hukum tentang kemerdekaan.

Jadi dari definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa hukum adalah peraturan yang memuat kaidah-kaidah yang mengikat masyarakat disertai dengan sanksi.

b. Tujuan Hukum

Ada beberapa rumusan mengenai tujuan hukum antara lain:

1. **Prof. Soebekti, S.H** menyatakan bahwa hukum mengabdikan kepada tujuan negara. Karena itu, tujuan hukum adalah untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan seluruh rakyat.
2. **L. J. Van Apeldoorn** mengatakan bahwa tujuan hukum adalah mengatur pergaulan hidup manusia secara damai.
3. **Jeremy Bentham** berpendapat bahwa hukum bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebanyak mungkin orang.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan hukum adalah *memberikan perlindungan kepada kepentingan individu ataupun masyarakat secara seimbang*. Dengan demikian, dapat diharapkan terwujud *kehidupan masyarakat yang damai*, karena tiap-tiap orang diperlakukan sevara *adil dan manusiawi*.

c. Penggolongan Hukum

- a. Berdasarkan bentuknya
- b. Berdasarkan wilayah berlakunya
- c. Berdasarkan fungsinya
- d. Berdasarkan waktu berlakunya
- e. Berdasarkan isi masalahnya
- f. Berdasarkan sifatnya

Ada beberapa hukum yang harus di ketahui:

1. Hukum perdata hukum yang mengatur antara satu dan orang lain dengan menitikberatkan kepada kepentingan perseorangan. Hukum perdata sama dengan hukum privat, yang membedakan adalah hukum privat belum tentu hukum perdata. Akan tetapi kalau hukum perdata sudah pasti merupakan bagian dari hukum privat. Ciri-ciri hukum perdata yakni.
 - a. Mengatur hubungan antara orang satu dan orang lainnya
 - b. Mengatur hukum keluarga, hukum harta kekayaan, dan hukum waris.
 - c. Proses pengadilan berdasarkan pengaduan dari pihak yang merasa dirugikan
 - d. Korban berlaku sebagai penggugat
 - e. Tersangka berlaku sebagai tergugat.
2. Hukum dagang/perniagaan adalah hukum yang mengatur hubungan hukum antara orang dan orang lain atau antara orang dan badan-badan hukum dalam bidang perdagangan.
3. Hukum pidana adalah hukum yang mengatur perbuatan-perbuatan yang dilarang/melanggar hukum dengan disertai sanksi-sanksi hukum yang tegas dan jelas terhadap pelanggarnya.

d. Sumber Hukum

Sumber hukum adalah segala apa saja yang menimbulkan atur-aturan yang mempunyai kekuatan memaksa, yakni kalau aturan-aturan dilanggar mengakibatkan sanksi yang tegas dan nyata.

Secara Formal, sumber hukum itu terdiri dari: Undang-undang, Kebiasaan (*Custom*), Keputusan-keputusan hakim (*yurisprudensi*), Traktat, dan Doktrin.

- Undang-undang (*statute*)

Ada dua pengertian undang-undang yaitu secara Formal yaitu setiap keputusan pemerintah yang merupakan undang-undang karena cara pembuatannya (misalnya dibuat oleh pemerintah bersama-sama dengan DPR); kemudian secara material, yaitu setiap keputusan pemerintah yang menurut isinya mengikat langsung setiap penduduk. Misalnya di dalam undang-undang dasar, ketetapan MPR, undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan daerah (Perda)

- Kebiasaan (*Custom*) atau Hukum tidak tertulis

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang mengenai hal yang sama, kemudian diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai norma bersama. Meskipun tidak tertulis, kebiasaan menjadi salah satu norma hukum yang dipatuhi oleh anggota masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya kekosongan hukum tertulis dalam persoalan tertentu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat ataupun negara.

- Yurisprudensi/ Keputusan Hakim

Yurisprudensi merupakan keputusan hakim terdahulu atas suatu perkara yang tidak atau belum diatur dalam undang-undang dan dijadikan sebagai pedoman oleh hakim lainnya dalam memutuskan perkara serupa. Ketika membuat, yurisprudensi, seseorang hakim tidaklah serta-merta membuat suatu keputusan tanpa melalui berbagai analisis.

- **Traktat**
Perjanjian yang dibuat oleh dua negara atau lebih mengenai persoalan tertentu yang menjadi kepentingan negara yang bersangkutan.
- **Doktrin**
Doktrin merupakan pendapat para ahli hukum terkemuka yang dijadikan sebagai dasar ataupun asas-asas penting dalam hukum dan penerapannya.

LII. Metode Pembelajaran :
Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

LIII. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu
19.	Pendahuluan s. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. t. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel-yel yang membangkitkan semangat. u. Menyampaikan apersepsi, dan informasi kompetensi yang akan di capai.	15 menit
20.	Kegiatan inti w. Guru menjelaskan sistem hukum dan peradilan nasional x. Guru dan siswa melakukan tanya jawab	60 menit
21.	Penutup r. Siswa dan guru merangkum materi yang telah di bahas s. Guru menutup pelajaran hari itu dengan berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing.	15 menit
	Jumlah	90 menit

LIV. Penilaian :
m. Bentuk tes tertulis

n. Bentuk soal esai

PENILAIAN

Instrumen Penilaian Afektif

1. Instrumen Penilaian Sikap dalam Bentuk Observasi

Kelas :

Periode pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan

1 : Iman 3 : Jujur 5 : Kerjasama 7 : Fokus/perhatian

2 : Disiplin 4 : Tanggung jawab 6 : Kecermatan 8 : Toleransi

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

2. Instrumen Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) apabila menjawab SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R :

Ragu-ragu, TS : Tidak setuju, atau STS: Sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Kita berucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah kemerdekaan dan berhasilnya UUD 1945 ditetapkan.					
2.	Bila tanpa berkat rahmat Allah, perjuangan bangsa Indonesia tidak mungkin berhasil memperoleh kemerdekaan.					
3.	Saya akan melawan penjajahan bidang ekonomi					

	dan budaya yang sekarang sedang melanda Indonesia.					
4.	Saya akan berjuang mengorbankan jiwa raga dan harta kekayaan untuk mempertahankan kemerdekaan.					
5.	Proklamasi Kemerdekaan sebaiknya selalu diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia, karena hanya dengan Proklamasi, Negara Kesatuan RI dapat berdiri.					
6.	Saya lebih suka membeli produk buatan bangsa Indonesia daripada produk-produk asing					
7.	Masuknya pengaruh negatif budaya asing terhadap kebudayaan Indonesia harus diwaspadai jangan sampai merusak nilai kepribadian bangsa.					
8.	Saya berusaha untuk terus berusaha meskipun terkadang dalam hidup ini saya mengalami kekurangan.					
9.	Saya percaya bahwa persatuan bangsa bisa dimulai dengan adanya rasa peduli untuk menolong teman yang sedang mengalami musibah.					
10.	Membela negara dapat dilakukan sesuai profesi yang ditekuni dan saya akan berusaha keras meraih prestasi sebagai wujud pembelaan terhadap negara					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Penskoran

SS : 5

S : 4

R : 3

TS : 2

STS: 1

Skor tertinggi = 50

Skor terendah = 10

Instrumen Penilaian Psikomotorik

Lembar Penilaian Penyusunan dan Penyajian Hasil Telaah

Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor
-----	-----------------	------

		1	2	3	4
	Laporan				
1.	Isi laporan				
2.	Penggunaan bahasa				
3.	Susunan				
	Penyajian				
1.	Penyampaian				
2.	Menanya/menjawab				
3.	Argumentasi				
4.	Bahan tayang				
Jumlah skor					

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Isi laporan	Skor 4 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3 apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2 apabila isi laporan benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap Skor 1 apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, sistematika tidak lengkap
2.	Penggunaan bahasa	Skor 4 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD serta mudah dipahami Skor 3 apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD namun tidak mudah dipahami Skor 2 apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1 apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3.	Susunan	Skor 4 apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3 apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2 apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1 apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
4.	Penyampaian	Skor 4 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 3 apabila penyampaian lancar dan jelas Skor 2 apabila penyampaian kurang lancar dan kurang jelas Skor 1 apabila penyampaian tidak lancar dan tidak jelas
5.	Menanya/ Menjawab	Skor 4 apabila selalu menjawab/menanya Skor 3 apabila sering menjawab/menanya Skor 2 apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1 apabila tidak pernah menjawab/menanya

6.	Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
7.	Bahan Tayang	Skor 4 apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3 apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2 apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1 apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

LV. Alat/ Media

: Laptop, LCD, dan video

LVI. Sumber / Bahan belajar :

Suteng, Bambang, dkk (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta

: Erlangga

Rahardian, Beta, dkk. *LKS Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA dan*

SMK/MAK Kelas X. Klaten: Kreatif

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

HERI WIDAYATI, S.Pd.
NIP. 19710614 199802 2 005

HIKMAH
NIM. 13401244001

C. Hakikat Bangsa

Dalam sejarahnya, istilah bangsa diberi arti bermacam-macam. Menurut **Ernest Renan**, syarat bangsa adalah *kehendak untuk bersatu* dari orang-orangnya. Bangsa adalah satu kelompok manusia yang bersatu, yang merasa dirinya bersatu. Sementara itu, menurut **Otto Bauer**, bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena pesatuan nasib.

Kedua definisi di atas belum memperhitungkan aspek geopolitik. Baik Ernest Renan maupun Otto Bauer hanya sekedar melihat orangnya, tetapi tidak mengingat tempat atau bumi yang didiami oleh manusia itu. Bangsa Indonesia, misalnya, bukanlah sekedar satu golongan orang yang hidup karena adanya “kehendak untuk bersatu”, tetapi menunjuk pada seluruh manusia yang secara geopolitik telah tinggal di wilayah tertentu sebagai satu kesatuan.

Ben Anderson mengartikan bangsa sebagai *komunitas politik yang dibayangkan dalam wilayah yang jelas batasnya dan berdaulat*. Ada tiga pokok dari pengertian itu, yaitu:

4. Komunitas yang dibayangkan
5. Mempunyai batas wilayah yang jelas
6. Berdaulat

D. Negara

3. Hakikat Negara

Istilah negara merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *state*, bahasa Belanda dan Jerman *staat*, dan bahasa Perancis *etat*. Kata *state*, *staat*, dan *etat* itu diambil dari bahasa latin *status* atau *statum*, yang berarti keadaan yang tegak dan tetap, atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak dan tetap.

Menurut **Franz Magnis-Suseno**, Negara merupakan satu kesatuan masyarakat politik. Fungsinya adalah membuat, menerapkan, dan menjamin berlakunya norma kelakuan untuk seluruh masyarakat. Norma ini berlaku dengan pasti. Artinya, Negara tidak membiarkan aturan-aturannya dilanggar. Bila di langgar, pelanggarannya ditindak dan dikenai sanksi. Sanksi tersebut kalau perlu dengan menggunakan paksaan fisik.

Menurut **Miriam Budiardjo** tiap negaramempunyai sifat, sebagai berikut.

d. Memaksa

Negara memiliki kekuasaan untuk memakai kekerasan secara fisik secara sah. Tujuannya adalah agar peraturan perundang-undangan di taati, ketertiban dalam masyarakat tercapai, dan anarki (kekacauan) dalam masyarakat dicegah. Selain melalui paksaan, juga melalui *persuasi*. *Persuasi* adalah usaha untuk

meyakinkan orang lain dengan argumentasi atau penjelasan-penjelasan, sehingga orang lain mau melakukan sesuatu. Paksaan sebaiknya dipakai seminimal mungkin. Alat pemaksaannya bermacam-macam, seperti: polisi, tentara, dan berbagai persenjataan lainnya.

Contoh: setiap warga Negara harus membayar pajak. Orang yang menghindari kewajiban ini dapat dikenakan denda, atau harta miliknya disita, di beberapa negara malahan dapat dikenakan hukuman kurungan.

e. Monopoli

Negara memiliki hak untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan tujuan bersama dari masyarakat.

Contoh : menjatuhkan hukuman kepada setiap warga Negara yang melanggar peraturan, menjatuhkan hukuman mati, mewajibkan warga negaranya untuk mengangkat senjata kalau negaranya di serang oleh musuh, memungut pajak dan menentukan mata uang yang berlaku dalam wilayahnya, melarang aliran kepercayaan atau aliran politik tertentu yang dinilai bertentangan dengan tujuan masyarakat.

f. Mencakup semua

Semua peraturan perundang-undangan (misalnya keharusan membayar pajak) berlaku untuk semua orang, tanpa kecuali. Keadaan demikian memang perlu, sebab, kalau seseorang di biarkan berada di luar lingkup aktivitas Negara, maka usaha Negara ke arah tercapainya masyarakat yang dicita-citakan akan gagal. Lagi pula, berbeda dengan organisasi lain yang keanggotaannya bersifat sukarela, menjadi warga Negara tidak berarti semata-mata sendiri.

4. Unsur-unsur Terbentuknya Negara

Berdasarkan konvensi Montevideo 1933, terdapat 4 (empat) unsur Negara, yang secara garis besar di kelompokkan menjadi dua, yaitu::

c. Unsur konstitutif

- 4) Penduduk yang menetap
- 5) Wilayah tertentu
- 6) Pemerintah yang berdaulat

d. Unsur deklaratif Negara

Selain ketiga unsur di atas, ada juga unsur yang membuat sebuah negara menjadi subjek hukum internasional. Unsur tersebut adalah kemampuan berhubungan dengan negara-negara lain. Hubungan dengan negara lain baru di mungkinkan bila suatu negara telah mendapat pengakuan dari negara lain.

Yang di maksud dengan pengakuan (*recognition*) terhadap suatu negara adalah : perbuatan bebas oleh satu atau lebih negara untuk mengakui eksistensi suatu wilayah tertentu yang di huni suatu masyarakat manusia

yang secara politis terorganisir, tidak terikat kepada negara yang telah lebih dulu ada serta mampu menjalankan kewajiban-kewajiban menurut hukum internasional, dan dengan tindakan ini mereka (negara-negara yang memberi pengakuan menyatakan kehendak untuk memandang wilayah itu sebagai salah satu anggota masyarakat internasional.

Makna dari pengakuan internasional adalah untuk menjamin suatu negara baru dapat menduduki tempat yang sejajar sebagai suatu organisasi politik yang merdeka dan berdaulat di tengah keluarga bangsa-bangsa.

Ada dua macam pengakuan suatu negara atas negara lain, yaitu pengakuan *de facto* dan *de jure*.

3. Pengakuan *de facto*

Pengakuan *de facto* adalah pengakuan atas fakta adanya negara. Pengakuan itu diberikan berdasarkan kenyataan bahwa satu komunitas politik telah terbentuk dan memenuhi ketiga unsur konstitutif negara, yaitu wilayah, rakyat, dan pemerintah.

4. Pengakuan *de jure*

Pengakuan *de jure* adalah pengakuan bahwa keberadaan suatu negara itu sah menurut hukum internasional. Dengan pengakuan *de jure*, suatu negara mendapat hak-hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga bangsa-bangsa sedunia. Hal itu meliputi hak dan kewajiban untuk bertindak dan diperlakukan sebagai negara yang berdaulat penuh di antara negara-negara lain.

Dalam konvensi Montevideo 1933 disebutkan ciri-ciri pokok sebuah negara sebagai subjek hukum internasional adalah memiliki:

- e) Penduduk yang permanen
- f) Wilayah tertentu
- g) Suatu pemerintahan
- h) Kemampuan untuk berhubungan dengan negara-negara lain.

Menurut J.G. Starke (1989), pengakuan atas keberadaan negara lain lebih merupakan kebijakan negara yang bersagkutan. Hal ini terutama didasarkan pada empat alasan sebagai berikut:

- 5) Kebutuhan untuk melindungi kepentingan negaranya sendiri
- 6) Perlunya pemeliharaan hubungan baik dengan negara atau pemerintah baru yang cenderung stabil dan permanen dalam waktu yang lama.
- 7) Kecendrungan yang tidak terelakkan dalam hubungan internasional.
- 8) Suatu negara ingin memberi status yang baik dalam hukum internasional dan hukum nasional pada negara lain.

E. Asal Mula Negara

Asal mula Negara sudah di bicarakan sejak lama, contohnya adalah menurut **Plato**, misalnya, mengatakan bahwa Negara dibentuk oleh manusia. Asal mula

negara di mulai dengan keinginan dan kebutuhan manusia yang begitu banyak dan beraneka ragam, kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi dan terpuaskan oleh kekuatan dan kemampuan diri sendiri, manusia lalu bersatu dan bekerja sama untuk dapat saling menutupi keterbatsaannya dan saling mencukupi keterbatsannya dan saling mencukupi kekurangan masing-masing; maka, di bentuklah Negara.

Contoh lain, Aristoteles, seorang murid plato menyatakan bahwa keunculan Negara tidak bisa dipisahkan dari watak politis manusia. Manusia menurut aristoteles adalah *zoon politicon*, makhluk yang berpolitik.karena watak alamiahnya demikian, Negara di butuhkan sebagai sarana untuk mewujudkan watak alamiamyah manusia itu.

Menurutnya, Negara terbentuk oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi karena kodrat. Mula-mula, oleh kodrat pria dan wanita bergabung membentuk keluarga. Selanjutnya keluarga tumbuh dan berkembang menjadi banyak keluarga, dan bergabung membentuk desa. Desa terus tumbuh dan berkembang menjadi banyak desa, akhirnya bergabung dan membentuk Negara. Negara adalah akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perkembangannya, hingga kini banyak dikenal teori tentang asal mula Negara, di antaranya:

k. Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, Negara dibentuk berdasarkan perjanjian-perjanjian masyarakat. Teori perjanjian masyarakat didasarkan atas paham bahwa kehidupan manusia dipisahkan dalam dua zaman, yakni zaman sebelum ada Negara dan zaman sesudahnya. Peralihan dari zaman pranegara ke zaman bernegara terlaksana melalui perjanjian yang dibuat oleh semua manusia yang pada waktu tertentu bersama-sama mendiami suatu wilayah. Keadaan tidak bernegara (pranegara) disebut *keadaan alamiah*. Disini individu hidup tanpa organisasi dan pimpinan, tanpa hukum, serta tanpa negara dan pemerintah yang mengatur hidup mereka. Penganut dari teori ini adalah Thomas Hobbes.

l. Teori Ketuhanan

Teori ini dikenal sebagai *doktrin teokratis* tentang asal mula negara. Teori ini semula dipakai untuk membenarkan kekuasaan raja yang mutlak pada abad pertengahan. Menurut teori ini, raja bertahta karena kehendak tuhan. Hak-hak dan kekuasaan raja berasal dari tuhan, untuk memerintah dan bertakhta sebagai raja. Raja dianggap sebagai wakil tuhan. Pelanggaran terhadap kekuasaan raja merupakan pelanggaran terhadap tuhan. Dengan demikian Negara dibentuk oleh tuhan dan pemimpin-pemimpin Negara ditunjuk oleh tuhan. Raja dan pemimpin-pemimpin negara hanya bertanggung jawab kepada tuhan dan tidak kepada siapapun. Penganut dari teori ini adalah Thomas Aquinas.

m. Teori kekuatan

Negara adalah hasil dominasi dari kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Terbentuknya Negara dimulai dengan penaklukan dan pendudukan kelompok etnis yang lebih kuat atas kelompok etnis yang lemah. Jadi, faktor kekuatanlah yang menjadi faktor tunggal dan utama yang menimbulkan Negara. Negara dilahirkan karena pertarungan kekuatan. Pemenang pertarungan adalah pembentuk Negara itu, penganut teori ini adalah Ludwig Gumplowitz.

n. Teori Organisme

Negara dianggap atau dipersamakan dengan organisme hidup, manusia atau binatang. Individu yang merupakan komponen-komponen Negara di pandang sebagai sel-sel dari makhluk hidup itu. Kehidupan **corporal** dari negara dapat disamakan dengan tulang benulang manusia. Undang-undang sebagai urat syaraf, raja (kaisar) sebagai kepala, dan para individu sebagai daging makhluk hidup itu. penganut dari teori ini adalah Nicholas

o. Teori Historis

Teori historis atau teori evolusioner menyatakan bahwa lembaga-lembaga sosial tidak dibuat, melainkan tumbuh secara evolusioner sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan manusia. Guna memenuhi kebutuhan manusia, lembaga-lembaga itu tidak luput dari pengaruh tempat, waktu, dan tuntutan-tuntutan zaman. Dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan zaman itulah akhirnya negara dibentuk.

F. Bentuk Kenegaraan

Bentuk Negara yang berkembang selama ini yang kuat dan mentradisi adalah bentuk Negara kesatuan dan Negara serikat.

Negara kesatuan adalah Negara yang merdeka dan berdaulat di mana di seluruh wilayah Negara, yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah. Oleh sebab itu, Negara ini disebut bersusunan tunggal. Negara kesatuan dapat mengambil bentuk:

e. Negara kesatuan dengan sistem sentralisasi

f. Negara kesatuan dengan sistem desentralisasi

Dengan kondisi yang saat ini, jarang sekali di temui adanya negara keasatuan yang memakai sistem sentralisasi, mengingat makin kompleksnya tugas dari negara dan juga luasnya wilayah negara yang bersangkutan.

Negara serikat adalah negara yang bersusunan jamak, karena terdiri dari negara-negara bagian. Disini urusan negara di bagi menjadi dua, yaitu yang secara terperinci (limitatif) di berikan kepada pemerintah federal (delegated powers), dan sisanya menjadi urusan negara bagian.

Perbandingan antara negara kesatuan dengan negara serikat adalah sebagai berikut.

5. Negara bagian suatu federasi memiliki *pouvoir constituent*, yakni wewenang membentuk undang-undang dasar sendiri serta wewenang mengatur bentuk organisasi sendiri dalam kerangka dan batas-batas konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, organisasi bagian-bagian negara secara garis besarnya telah ditetapkan oleh pembentuk undang-undang pusat.
6. Dalam negara federal, wewenang membentuk undang-undang pusat untuk mengatur hal-hal tertentu telah terperinci satu persatu dalam konstitusi federal; sedangkan dalam negara kesatuan, wewenang pembentuk undang-undang yang lebih rendah (lokal) tergantung pada badan pembentuk undang-undang pusat itu.

Selain Negara serikat (federasi) dikenal juga serikat Negara (konfederasi).

G. Jellinek membedakan federasi dengan konfederasi berdasarkan kriteria “di manakah letak kedaulatan itu”. Jika terletak pada gabungannya, maka itu merupakan Negara serikat, tetapi jika terletak pada Negara-negara baginya, maka itu merupakan serikat Negara.

Sementara itu, Kranenbrung membedakannya berdasarkan kriteria “dapat atau tidaknya pemerintah gabungan itu membuat peraturan-peraturan hukum yang langsung mengikat atau berlaku terhadap warga negara dari negara bagian”. Jika ya, maka itu adalah negara serikat negara. Selain bentuk kenegaraan di atas, bentuk-bentuk kenegaraan lainnya adalah, sebagai berikut.

g. Negara dominion

Dominion adalah negara yang semula bekas jajahan Inggris, yang setelah merdeka dan berdaulat tetap mengakui Raja/ Ratu Inggris sebagai raja/ ratunya sebagai lambang persatuan mereka. Mereka berhak menentukan/ mengurus politik dalam dan luar negerinya sendiri, serta bebas keluar dari ikatan bersama itu. organisasi ini dinamakan juga sebagai *British Commonwealth of Nations*. Termasuk dalam negara ini adalah: Kanada, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, India, dan Malaysia.

h. Negara Protektorat

Negara protektorat adalah suatu negara yang berada di bawah lindungan negara lain. Lazimnya yang di serahkan/ dimintakan perlindungan itu adalah soal hubungan luar negeri dan pertahanan. Masalah tersebut di serahkan pengurusnya padanegara pelindung. Namun ada juga yang selain soal hubungan luar negeri dan pertahanan, juga sebagai urusan dalam negeri di serahkan kepada negara juga sebagian besar urusan dalam negeri diserahkan kepada negara pelindung (urusan negara yang penting). Protektorat semacam ini di sebut protektorat kolonial. Misalnya: monaco pernah menjadi protektorat Perancis.

i. Uni

Negara Uni adalah dua negara atau lebih yang masing-masing merdeka dan beraulat akan tetapi mempunyai satu kepala negara yang sama. Uni di bedakan keadalam 2 (dua) kategori, yaitu: (1) *uni riel*, jika negara-negara tersebut memiliki alat perlengkapan bersama yang mengurus kepentingan bersama, seperti Uni Austria-Hongaria tahun 1867-1918, Uni Swedia-Norwegia tahun 1915-1905; dan (ii) *Uni Personil*. Jika hanya kepala negaranya saja yang sama, seperti Uni Belanda-Luxemburg tahun 1839-1890, Uni Inggris Skotlandia tahun 1603-1707.

G. Pengertian negara Republik Indonesia

Negera Republik Indonesia adalah negara kesatuan. Ketentuan bahwa negara Indonesia berbentuk negara kesatuan dapat di temukan dalam pasal 1 UUD 1945, yang berbunyi: *negara indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik*. Ketentuan ini diperkuat oleh pasal 18 UUD 1945 Ayat 1, yang menyatakan bahwa *negara kesatuan Republik indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap provinsi, kabupaten, dan kota mempunyai pemerintah daerah, yang diatur dengan undang-undang*.

Negara kesatuan yang di pilih adalah *negara kesatuan dengan sistem desentralisasi*, mengenai asas desentralisasi, ada banyak definisi. Secara etimologis, istilah tersebut berasal berasal dari bahasa latin *de*, artinya lepas, dan *centrum*, yang berarti pusat. Sehingga bisa diartikan *lepas dari pusat*. Sementara itu dalam UU disebutkan bahwa desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom dalam kerangka negara kesatuan RI. Dalam sistem ini, kepada daerah diberikan kesempatan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kesempatan tersebut. kesempatan tersebut di laksanakan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Asas desentralisasi didasari oleh keinginan menciptakan demokrasi, pemerataan, dan efisiensi. Diasumsikan bahwa desentralisasi akan menciptakan demokrasi melalui partisipasi masyarakat lokal. Sistem demokratis ini diharapkan akan mendorong tercapainya pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan di mana sebagian besar masyarakat tinggal. Sedangkan efisiensi dapat meningkat karena jarak antara pemerintah lokal dengan masyarakat menjadi lebih dekat, penggunaan sumber daya digunakan saat dibutuhkan, dan masalah diidentifikasi oleh masyarakat lokal.

H. Fungsi dan tujuan NKRI

Tujuan adalah apa yang secara ideal akan dicapai oleh negara, sedangkan fungsi merupakan pelaksanaan tujuan yang hendak dicapai. Jadi, negara adalah alat dan bukan sebagai tujuan itu sendiri.

Kini, umumnya sudah diterima pandangannya bahwa semua tujuan negara pokoknya adalah sama. Tujuan-tujuan yang baik itu semuanya dipusatkan pada upaya penciptaan kesejahteraan bagi warga negara itu.

Pembukaan UUD 1945 secara lebih lengkap menyebutkan tujuan nasional Indonesia sebagai berikut:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa: dan
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Ada beberapa teori mengenai fungsi negara yaitu:

a. Anarkisme

Anarkisme dalam bahasa Yunani (*anarchis*) berarti “tanpa pemerintah”. Anarkisme adalah penyangkalan terhadap negara dan pemerintah; karena itu, sesungguhnya tidak dapat disebut menganut teori tentang fungsi negara.

b. Individualisme

Negara mempunyai fungsi memelihara dan mempertahankan keamanan dan ketertiban individu dan masyarakat negara dan aparatur negara hanya ditugaskan untuk menjaga agar individu tidak diganggu keamanan dan ketertibannya, dalam hidup, kebebasan, dan memilikinya.

c. Sosialisme

Sosialisme adalah semua gerakan sosial yang menghendaki campur tangan negara yang seluas mungkin dalam bidang perekonomian. Fungsi negara harus diperluas hingga tiada lagi aktifitas sosial yang diselenggarakan oleh negara. Semua aktivitas negara ditujukan untuk mencapai pemenuhan kesejahteraan bersama.

d. Komunisme

Komunisme adalah salah satu bentuk sosialisme. Baik komunisme maupun sosialisme bertujuan untuk memperluas fungsi negara dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Bedanya, komunisme membenarkan tercapainya tujuan-tujuan negara dengan jalan revolusioner, sementara sosialisme masih percaya pada cara-cara damai. Komunisme juga lebih ekstrem dalam pelaksanaan programnya.

I. Makna Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Loyalitas dan pengabdian itu didorong oleh suatu

tekad untuk hidup sebagai satu bangsa di bawah satu Negara yang sama terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama, ataupun golongan.

Menurut **Adolf Heuken (1988)** “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. Selain itu Adolf Heuken juga berpendapat bahwa kata nasionalisme mempunyai dua arti yaitu:

- a. Dalam arti nasionalistis, nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlaluan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinya.
- b. Nasionalisme dapat juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena perbedaan suku, agama, asal-usul)

Ada berbagai macam definisi nasionalisme:

- j. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan suatu ideologi negara modern, seperti halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan kolonialisme dan imperialisme merupakan bentuk dari nasionalisme yang bersifat ekspansif (Hosbawm, 1992)
- k. Nasionalisme merupakan suatu kesadaran atau keinsyafan rakyat sebagai suatu bangsa. Stoddart menegaskan bahwa nasionalisme merupakan keyakinan yang diteguh sejumlah besar orang, yang merupakan suatu nasionalitas (Abdulgani, 1964).
- l. Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno bukanlah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan bukan pula suatu tiruan atau kopi dari nasionalisme barat. Nasionalisme adalah nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu.

J. Makna Patriotisme

Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah patriotism berasal dari kata Yunani *patris* yang berarti *tanah air*. Kemudian, istilah itu juga berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaan, kebanggan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Di dalamnya juga terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Sementara, menurut kamus bahasa Indonesia, patriotism adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh Negara. Berdasarkan dua pengertian patriotism tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriotism adalah *suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air*.

K. Penerapan Prinsip Patriotisme

Penerapan patriotisme dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa, dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran untuk mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan golongan.

c. Di masyarakat

- Menciptakan kerukunan dengan anggota keluarga diruma dan di lingkungan masyarakat dengan sikap saling menghormati dan menghargai
- Membantu teman dan anggota lingkungan masyarakat yang mengalami musibah
- Mengikuti kegiatan untuk membantu sesama di lingkungan masyarakat, misalnya kegiatan donor darah dan bakti sosial

d. Di sekolah

- Tidak melanggar aturan yang telah diterapkan di sekolah
- Tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum, seperti tawuran antarpelajar dan penggunaan obat terlarang
- Membantu teman disekolah yang terkena musibah seperti bencana alam dengan cara memberikan sumbangan berupa uang, pakaian, obat-obatan, dan lain sebagainya.
- Menjaga kerukunan sikap saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah.

L. Nasionalisme dan Patriotisme di antara paham-paham lain

Beberapa paham terkait dengan nasionalisme dan patriotisme yakni:

16. Jingoisme keberhasilan mandiri sebagai bangsa yang bebas, merdeka, dan berdaulat itu dapat memuncak pada suatu sikap ekstrem dalam berhadapan dengan bangsa lain. Jingoisme yaitu sikap dan semangat yang berkobar untuk berperang melawan bangsa lain.
17. Chauvinisme bangsa yang bersikap dan bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain itu, di mata bangsa lain tampak sebagai bangsa yang bukan nasionalis.
18. Imperialisme suatu bangsa tidak hanya ingin mengalahkan bangsa lain, melainkan juga ingin menguasai wilayah dan bangsa penghuninya.
19. Internasionalisme adalah sikap suatu bangsa menghargai bangsa lain dan menyelenggarakan pemerintah sendiri, tetapi tidak meremehkan hak, kebutuhan, dan kedaulatan bangsa lain.
20. Universalisme adalah semangat dalam pergaulan antar bangsa, universalisme lebih merupakan sikap suatu bangsa dalam hidup di tengah-tengah bangsa lain.

Sumber lain yang harus dibaca!

1. LKS Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku-buku Pendidikan Kewarganegaraan

Daftar Pustaka

Kusumawardani, Anggraeni dan Faturachman, (2004). Nasionalisme (Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2). Yogyakarta: UGM. Dapat diakses di <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7469/5808>

Rochmadi, Wahyu Nur. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira

Suteng, Bambang, dkk (2006). Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X. Jakarta : Erlangga

LEMBAR JAWABAN ULANGAN HARIAN I
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NILAI

Nama : _____ Nama teman _____
 Kelas : _____ Kanan : _____ Depan : _____
 No. Presensi : _____ Kiri : _____ Belakang : _____

1.	A	B	C	D	E	11.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E	12.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E	13.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E	14.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E	15.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E	16.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E	18.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWABAN ULANGAN HARIAN I
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NILAI

Nama : _____ Nama teman _____
 Kelas : _____ Kanan : _____ Depan : _____
 No. Presensi : _____ Kiri : _____ Belakang : _____

1.	A	B	C	D	E	11.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E	12.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E	13.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E	14.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E	15.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E	16.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E	18.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E

ULANGAN HARIAN I

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : X

Waktu : 85 Menit

Sifat Ulangan : *Close Book*

Petunjuk mengerjakan:

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur !
3. Soal tidak dicoret-coret!
4. Khusus soal Uraian, kerjakan secara urut dan maksimal hanya ada 2 coretan!
5. Soal di kembalikan kepada pengawas!

A. Bacalah dan Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada lembar yang telah di sediakan!

1. Menurut Ernest Renan, bangsa terjadi karena adanya...
 - a. Kepentingan umum
 - b. Kesamaan bahasa
 - c. Kehendak untuk bersatu
 - d. Komunitas politik
 - e. Persatuan nasib
2. Menurut Otto Bauer, bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena...
 - a. Persatuan nasib
 - b. Kehendak untuk bersatu
 - c. Adanya perjanjian bersama
 - d. Kehendak bersama
 - e. Kesamaan agama
3. Yang bukan unsur pokok pengertian bangsa menurut **Ben Anderson** adalah...
 - a. Komunitas politik yang dibayangkan
 - b. Kesamaan etnis
 - c. Berdaulat
 - d. Mempunyai batas wilayah yang jelas
 - e. b dan d benar
4. Meskipun tidak saling kenal, para anggota bangsa itu selalu memandang satu sama lain sebagai saudara. Ini menunjukkan bahwa bangsa itu memiliki ciri...
 - a. Batas wilayah yang jelas
 - b. Pemerintah yang berdaulat
 - c. Adanya solidaritas

- d. Mempunyai keharmonisan
 - e. Komunitas politik yang di bayangkan
5. Istilah Negara dalam bahasa Jerman adalah...
- a. Etat
 - b. State
 - c. Staat
 - d. Statum
 - e. Status
6. Negara merupakan satu kesatuan masyarakat politik. Ini adalah definisi Negara menurut...
- a. Max Weber
 - b. Miriam Budiardjo
 - c. Franz Magnis-Suseno
 - d. Roger H. Soltau
 - e. Suseno
7. Dalam menjalankan pemerintahan, Negara memiliki hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan dan kehendak bersama dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa Negara mempunyai sifat...
- a. Mengendalikan
 - b. memaksa
 - c. mentertibkan
 - d. memonopoli
 - e. semua benar
8. Unsur yang menentukan ada atau tidaknya Negara disebut dengan unsur...
- a. Deklaratif
 - b. Konstitutif
 - c. Konsultatif
 - d. Distributif
 - e. Diplomatif
9. Unsur-unsur negara menurut **Konvensi Montevideo 1993** adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Penduduk yang tetap
 - b. Suatu pemerintahan
 - c. Wilayah tertentu
 - d. Mempunyai tujuan
 - e. Kemampuan berhubungan dengan negara lain
10. Pengakuan yang diberikan berdasarkan kenyataan bahwa satu komunitas politik telah terbentuk dan memenuhi unsur konstitutif negara . ini adalah bentuk dari pengakuan...
- a. *De Jure*

- b. *Recognition*
 - c. *De Visscher*
 - d. *Secara formal*
 - e. *De facto*
11. Negara di bentuk karena adanya kebutuhan untuk mewujudkan watak alamiah manusia. Hal ini merupakan teori asal mula negara menurut...
- a. Aristoteles
 - b. Plato
 - c. Thomas Hobbes
 - d. Thomas Aquinas
 - e. Jhon Locke
12. Negara dibentuk berdasarkan teori historis sebagai berikut...
- a. Zaman pranegara ke zaman bernegara
 - b. Pemenang pertarungan
 - c. Tanggungjawab raja kepada tuhan
 - d. Tuntutan zaman
 - e. Penaklukan etnis yang lemah
13. Negara dengan susunan jamak yang urusan negaranya di bagi menjadi dua merupakan bentuk dari negara...
- a. proktektorat
 - b. Kesatuan
 - c. Monarki
 - d. Fedrasi
 - e. Republik
14. Negara dominion adalah negara yang semula bekas jajahan Inggris, yang setelah merdeka dan berdaulat tetap mengakui raja/ratu Inggris sebagai raja/ratunya sebagai lambang lambang persatuan mereka. Salah satu negara dibawah ini yang termasuk negara dominion adalah...
- a. Filipina
 - b. Afrika selatan
 - c. Sudan selatan
 - d. Rusia
 - e. Brazil
15. Pemerintah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya kecuali urusan pemerintah yang oleh undang-undang telah ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemerintahan dilaksanakan berdasarkan sistem...
- a. Sentralisasi berdasarkan undang-undang
 - b. Densentralisasi berdasarkan pancasila
 - c. Sentralisasi berdasarkan kebersamaan

- d. Sentralisasi berdasarkan penyerahan wewenang
 - e. Desentralisasi berdasarkan penyerahan wewenang
16. Bersatu dan ikut serta dalam perdamaian dunia adalah bentuk dari...
- a. Tujuan dan ideologi negara
 - b. Ideologi dan cita-cita negara
 - c. Cita-cita dan tujuan negara
 - d. Pandangan hidup dan tujuan negara
 - e. Kebersamaan dan rasa persatuan
17. Paham yang menghendaki campur tangan negara yang seluas mungkin dalam bidang perekonomian dalam rangka mencapai tujuan negara adalah paham...
- a. Fasisme
 - b. Sosialisme
 - c. Anarkisme
 - d. Individualisme
 - e. Nasionalisme
18. Adanya loyalitas dan pengabdian yang didorong oleh suatu tekad dan hidup sebagai satu bangsa di bawah satu negara yang terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama, ataupun golongan adalah makna dari...
- a. Patriotisme
 - b. Chauvinisme
 - c. Universalisme
 - d. Nasionalisme
 - e. Jingoisme
19. Patriotisme dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan cara sebagai berikut...
- a. Mengikuti upacara bendera
 - b. Mengikuti kegiatan bakti sosial
 - c. Menggunakan pakaian batik
 - d. Mengikuti kegiatan mengajar di tempat terpencil
 - e. Mengikuti kegiatan pelestarian seni
20. Chauvinisme adalah sebuah paham diantara paham nasionalisme dan patriotisme yang menyatakan bahwa...
- a. Sikap menghargai bangsa lain
 - b. Sikap semangat yang berkobar
 - c. Sikap yang meremehkan bangsa lain
 - d. Sikap yang mampu menerima dan hidup di tengah-tengah bangsa lain
 - e. Sikap yang tidak tampak nasionalis di mata bangsa lainnya

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan istilah negara? Jelaskan!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur terbentuknya negara!
3. Menurut J.G. Starke (1989) pengakuan atas keberadaan negara lain lebih merupakan kebijakan negara yang bersangkutan. Hal ini berdasarkan pada empat alasan yaitu...
4. Apa yang di maksud dengan negara berbentuk Uni? Jelaskan!
5. Sebutkan cita-cita dan tujuan dari negara Indonesia!

-Selamat Mengerjakan-

Kunci Jawaban Ulangan Harian I

A. Pilihan Ganda

- | | | | | | | | |
|----|---|-----|---|-----|---|-----|---|
| 1. | C | 6. | C | 11. | A | 16. | C |
| 2. | A | 7. | D | 12. | D | 17. | B |
| 3. | B | 8. | B | 13. | C | 18. | D |
| 4. | E | 9. | D | 14. | B | 19. | B |
| 5. | C | 10. | E | 15. | E | 20. | E |

B. Uraian!

1. Istilah negara merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *state*, bahasa Belanda dan Jerman *staat*, dan bahasa Perancis *etat*. Kata *state*, *staat*, dan *etat* itu diambil dari bahasa latin *status* atau *statum*, yang berarti keadaan yang tegak dan tetap, atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak dan tetap.
2. Unsur-unsurnya adalah
 - e. Unsur konstitutif
 - 7) Penduduk yang menetap
 - 8) Wilayah tertentu
 - 9) Pemerintah yang berdaulat
 - f. Unsur deklaratif Negara

Sealin ketiga unsur di atas, ada juga unsur yang membuat sebuah negara menjadi subjek hukum internasional. Unsur tersebut adalah kemampuan berhubungan dengan negara-negara lain. Hubungan dengan negara lain baru di mungkinkan bila suatu negara telah mendapat pengakuan dari negara lain.

Yang di maksud dengan pengakuan (*recognition*) terhadap suatu negara adalah : perbuatan bebas oleh satu atau lebih negara untuk mengakui eksistensi suatu wilayah tertentu yang di huni suatu masyarakat manusia yang secara politis terorganisir, tidak terikat kepada negara yang telah lebih dulu ada serta mampu menjalankan kewajiban-kewajiban menurut hukum internasional, dan denga tindakan ini mereka (negara-negara yang memberi pengakuan menyatakan kehendak untuk memandang wilayah itu sebagai salah satu anggota masyarakat internasional.
3. Menurut J.G. Starke (1989), pengakuan atas keberadaan negara lain lebih merupakan kebijakan negara yang bersagkutan. Hal ini terutama di dasarkan pada empat alasan sebagai berikut:
 - 9) Kebutuhan untuk melindungi kepentingan negaranya sendiri
 - 10) Perlunya pemeliharaan hubungan baik dengan negara atau pemerintah baru yang cenderung stabil dan pamanen dalam waktu yang lama.

- 11) Kecenderungan yang tidak terelakkan dalam hubungan internasional.
 - 12) Suatu negara ingin memberi status yang baik dalam hukum internasional dan hukum nasional pada negara lain.
4. Negara Uni adalah dua negara atau lebih yang masing-masing merdeka dan berdaulat akan tetapi mempunyai satu kepala negara yang sama. Uni di bedakan keadalam 2 (dua) kategori, yaitu: (1) *uni riel*, jika negara-negara tersebut memiliki alat perlengkapan bersama yang mengurus kepentingan bersama, seperti Uni Austria-Hongaria tahun 1867-1918, Uni Swedia-Norwegia tahun 1915-1905; dan (ii) *Uni Personil*. Jika hanya kepala negaranya saja yang sama, seperti Uni Belanda-Luxemburg tahun 1839-1890, Uni Inggris Skotlandia tahun 1603-1707.
 5. Cita-cita dan tujuan:
 - a. Cita-cita Negara yakni Merdeka, Bersatu, Berdaulat, adil dan Makmur terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke II
 - b. Tujuan negara terdapat dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke IV yakni
 - a) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
 - b) Memajukan kesejahteraan umum
 - c) Mencerdaskan kehidupan bangsa: dan
 - d) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Soal Remedial Ulangan Harian I

Pendidikan Kewarganegaraan

Petunjuk mengerjakan!

6. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
7. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur !
8. Soal tidak dicoret-coret!
9. Soal di kembalikan kepada pengawas!

C. Bacalah dan Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada lembar yang telah di sediakan!

21. Menurut **Ernest Renan**, bangsa terjadi karena adanya...
 - f. Kepentingan umum
 - g. Kesamaan bahasa
 - h. Kehendak untuk bersatu
 - i. Komunitas politik
 - j. Persatuan nasib
22. Menurut **Otto Bauer**, bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena...
 - f. Persatuan nasib
 - g. Kehendak untuk bersatu
 - h. Adanya perjanjian bersama
 - i. Kehendak bersama
 - j. Kesamaan agama
23. Yang bukan unsur pokok pengertian bangsa menurut **Ben Anderson** adalah...
 - f. Komunitas politik yang dibayangkan
 - g. Kesamaan etnis
 - h. Berdaulat
 - i. Mempunyai batas wilayah yang jelas
 - j. b dan d benar
24. Istilah Negara dalam bahasa jerman adalah...
 - f. Etat
 - g. State
 - h. Staat
 - i. Statum
 - j. Status
25. Negara merupakan satu kesatuan masyarakat politik. Ini adalah definisi Negara menurut...
 - f. Max Weber
 - g. Miriam Budiardjo

- h. Franz Magnis-Suseno
 - i. Roger H. Soltau
 - j. Suseno
26. Negara dibentuk berdasarkan teori historis sebagai berikut...
- f. Zaman pranegara ke zaman bernegara
 - g. Pemenang pertarungan
 - h. Tanggungjawab raja kepada tuhan
 - i. Tuntutan zaman
 - j. Penaklukan etnis yang lemah
27. Negara dengan susunan jamak yang urusan negaranya di bagi menjadi dua merupakan bentuk dari negara...
- f. proktektorat
 - g. Kesatuan
 - h. Monarki
 - i. Fedrasi
 - j. Republik
28. Bersatu dan ikut serta dalam perdamaian dunia adalah bentuk dari...
- f. Tujuan dan ideologi negara
 - g. Ideologi dan cita-cita negara
 - h. Cita-cita dan tujuan negara
 - i. Pandangan hidup dan tujuan negara
 - j. Kebersamaan dan rasa persatuan
29. Paham yang menghendaki campur tangan negara yang seluas mungkin dalam bidang perekonomian dalam rangka mencapai tujuan negara adalah paham...
- f. Fasisme
 - g. Sosialisme
 - h. Anarkisme
 - i. Individualisme
 - j. Nasionalisme
30. Chauvinisme adalah sebuah paham diantara paham nasionalisme dan patriotisme yang menyatakan bahwa...
- f. Sikap menghargai bangsa lain
 - g. Sikap semangat yang yang berkobar
 - h. Sikap yang meremehkan bangsa lain
 - i. Sikap yang mampu menerima dan hidup di tengah-tengah bangsa lain
 - j. Sikap yang tidak tampak nasionalis di mata bangsa lainnya

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan istilah negara? Jelaskan!
2. Sebutkan ciri-ciri pokok sebuah Negara Dalam Konvensi Montevideo 1933!
3. Jelaskan apa yang di maksud dengan Negara kesatuan dengan sistem Sentralisasi!
4. Sebutkan cita-cita dan tujuan dari negara Indonesia!
5. Berikan contoh sikap patriotisme pada kehidupan kita sehari-hari!

Kunci Jawaban Remedial Ulangan Harian I

Pendidikan Kewarganegaraan

A. Pilihan Ganda

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | C | 6. | D |
| 2. | A | 7. | D |
| 3. | B | 8. | C |
| 4. | C | 9. | B |
| 5. | C | 10. | E |

B. Uraian

1. Istilah negara merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *state*, bahasa Belanda dan Jerman *staat*, dan bahasa Perancis *etat*. Kata *state*, *staat*, dan *etat* itu diambil dari bahasa latin *status* atau *statum*, yang berarti keadaan yang tegak dan tetap, atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak dan tetap.
2. Dalam konvensi montevideo 1933 di sebutkan ciri-ciri pokok sebuah negara sebagai subjek hukum internasional adalah memiliki:
 - i) Penduduk yang permanen
 - j) Wilayah tertentu
 - k) Suatu pemerintahan
 - l) Kemampuan untuk berhubungan dengan negara-negara lain.
3. Sistem sentralisasi adalah sistem pemerintahan yang semua urusan negranya di atur oleh pusat
4. Cita-cita dan tujuan:
 - c. Cita-cita Negara yakni Merdeka, Bersatu, Berdaulat, adil dan Makmur terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke II
 - d. Tujuan negara terdapat dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke IV yakni
 - e) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
 - f) Memajukan kesejahteraan umum
 - g) Mencerdaskan kehidupan bangsa: dan
 - h) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
5. Cara menerapkan rasa Patriotisme dalam kehidupan di masyarakat dan lingkungan sekolah yakni:
 - e. Di masyarakat
 - Menciptakan kerukunan dengan anggota keluarga diruma dan di lingkungan masyarakat denga sikap saling menghormati dan menghargai

- Membantu teman dan anggota lingkungan masyarakat yang mengalami musibah
- Mengikuti kegiatan untuk membantu sesama di lingkungan masyarakat, misalnya kegiatan donor darah dan bakti sosial

f. Di sekolah

- Tidak melanggar aturan yang telah diterapkan di sekolah
- Tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum, seperti tawuran antarpelajar dan penggunaan obat terlarang
- Membantu teman disekolah yang terkena musibah seperti bencana alam dengan cara memberikan sumbangan berupa uang, pakaian, obat-obatan, dan lain sebagainya.

Pengayaan Ulangan Harian I

Pendidikan Kewarganegaraan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

6. Berikan contoh yang menunjukkan bahwa Negara mempunyai sifat memaksa!
7. Apakah Indonesia telah memenuhi unsur-unsur terbentuknya Negara secara *de facto* dan *de jure*? Berikan alasannya!
8. Mengapa saat ini sistem sentralisasi jarang sekali di temui? Jelaskan!
9. Negara Indonesia adalah Negara yang berbentuk Negara kesatuan ini dapat di temukan pada pasal 1 ayat (1) UUD 1945. Yang mana dinyatakan bahwa *Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik*. Berikan alasan yang dapat memperkuat pernyataan di atas!
10. Berikan contoh sikap nasionalisme pada kehidupan kita sehari-hari!

Pengayaan Ulangan Harian I

Pendidikan Kewarganegaraan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

11. Berikan contoh yang menunjukkan bahwa Negara mempunyai sifat memaksa!
12. Apakah Indonesia telah memenuhi unsur-unsur terbentuknya Negara secara *de facto* dan *de jure*? Berikan alasannya!
13. Mengapa saat ini sistem sentralisasi jarang sekali di temui? Jelaskan!
14. Negara Indonesia adalah Negara yang berbentuk Negara kesatuan ini dapat di temukan pada pasal 1 ayat (1) UUD 1945. Yang mana dinyatakan bahwa *Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik*. Berikan alasan yang dapat memperkuat pernyataan di atas!
15. Berikan contoh sikap nasionalisme pada kehidupan kita sehari-hari!

Jawab

1. Setiap warga Negara harus membayar pajak. Orang yang menghindari kewajiban ini dapat dikenakan denda, atau harta miliknya disita, dibeberapa negar malahan dapat dikenakan hukuman kurungan.
2. Ya, Indonesia telah mendapatkan pengakuan secara *de facto* dan *de jure*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengakuan dari negra lain, serta adanya kerja sama antar negeri.
3. Dengan kondisi yang saat ini, jarang sekali di temui adanya negara keasatuan yang memakai sistem sentralisasi, mengingat makin kompleksnya tugas dari negara dan juga luasnya wilayah negara yang bersangkutan.
4. Ketentuan ini diperkuat oleh pasal 18 UUD 1945 Ayat 1, yang menyatakan bahwa *negara kesatuan Republik indonesia dibagi atas daerah-daerah provisi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota mempunyai pemerintah daerah, yang diatur dengan undang-undang*.
5. Contoh sikap nasionalisme pada kehidupan kita sehari-hari yaitu
 - a. Mengikuti upacara bendera
 - b. Menggunakan batik
 - c. Menyayikan lagu kebangsaan saat sebelum memulai pelajaran, dll.

NILAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS X B

SMA NEGERI 1 PLERET

NO	NAMA	TUGAS					Sikap Penilaian diri	Ket.
		I	II	III	UH I	REMIDI		
1	AKBAR ADE ROMANSA	87	85	90	53	75	B	
2	ANGGA ANUGRA SAPUTRA	87	85	90	21	75	B	
3	ARISYA	80	80	90	45	75	B	
4	BAYU AJI FAUNDRA PRATAMA	87	85	90	53	75	B	
5	BEKTI PRATIWI	85	83	83	61	75	B	
6	DHIAULHAQ SALSABILA	87	83		31	75	B	
7	ESA PUTRI NABILLAH	85	85		4	75	B	
8	FATIMAH EL ZAHRA	82	85	90	38	75	B	
9	FEBRILLIA WIDOWATI	93	85	90	31	75	B	
10	HERJUNO MAHARSITAMA	86	85	85	28	75	B	
11	KIKY ARIFAH RISMANINGRUM	87	85	85	23	75	B	
12	LUTFI ALFIANA	85	83	85	36	75	B	
13	MOCHAMAD ALFYN FAUZI	93	85	90	51	75	B	
14	MUHAMMAD FATAHILLAH ANDRIANSYAH	85		90	45	75	B	
15	MUHAMMAD HANIF SETYO NUGROHO	80	80		45	75	B	
16	MUHAMMAD KURNIA SAPUTRA	87	85	85	28	75	B	
17	MUHAMMAD RESTA AUDITYA	82	85	90	48	75	B	
18	OKTAFIANI	93	85	90	31	75	B	
19	RISA APRIYANI	93	95	85	61	75	B	
20	RISKYANA PERMATASARI	93	87	85	36	75	B	
21	RISMA AYU HARJANTI	93	93	85	6	75	B	
22	SIDIQ FIKANA	87	80	85	31	75	B	
23	SYIFA DURROTUL FUADAH AULIA	93	85	70	3	75	B	
24	VAELA NUR HIKMAWATI	93	85	50	38	75	B	
25	VIKA MEI ANGGRAITA	80	80		65	75	B	

26	WARDA FARICHA PUTRI	93	85	90	6	75	B	
27	YULIANAWATI	93	93	90	25	75	B	
28	ZHA ZHA SULISTYA NENGRUM	93	85	90	35	75	B	

NILAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS XD SMA NEGERI PLERET

NO	NAMA	TUGAS					Sikap Penilaian diri	Ket.
		I	II	III	UH I	REMIDI		
1	AHMAD RIFAT NUR MUSTOPA	90	93	85	65	75	B	
2	ANA SUYANTI	85	90	70	48	75	B	
3	ANISA RAHMA PUTRI	90	90	85	41	75	B	
4	ANISA VIYATA SUCI VIDIYAWATI	93	93	85	46	75	B	
5	ATIQA H YANUARSIH	95	93	85	56	75	B	
6	CINDI PUSPITARANI	91	85	90	53	75	B	
7	DARA SINTA AMELIA NASUTION	85	90	85	53	75	B	
8	DEWA NDARU PINKY DANIAN	87	80	85	43	75	B	
9	DHEFINA PUTRI	88	83	90	45	75	B	
10	DIMAS AGUNG BIMANTORO	85	85	70	31	75	B	
11	DWI PRASETYO	87	85	85	35	75	B	
12	DZAKY TAMAMA	83	87	90	75	100	B	
13	HANNA FIKRI ATUS SHOLIKAH	92	90	90	33	75	B	
14	HILAL MUHAMMAD	80		90	21	75	B	
15	HUSNUN FAJAR MUBAROK	83	82	70	33	75	B	
16	LAILY KHURIA ARDHIANI	93	93	70	23	75	B	
17	MITA DEVILIANA	80	93	90	48	75	B	
18	MOHAMMAD SATRIO WAHYU ADI P.	85	86	85	26	75	B	
19	MUHAMMAD ARDIYAN MAULANA	86	90	85	43	75	B	
20	MUHAMMAD ZULFIKRI	85	85	70	35	75	B	

21	MUTIARA ADJI KUSUMA PUTRI	91	93	85	25	75	B	
22	NILAM SEKAR AGUSTINE	90	83	70	61	75	B	
23	NINDYA SYIFA ASTERINA	93	90	85	63	75	B	
24	OKTAFIA WULANDARI	85	90	90	4	75	B	
25	RUHDIAN SHAFWA NAUFAL	84	85	90	3	75	B	
26	VERA PRASTYA RAHAYU	93	90	100	36	75	B	
27	YUDHATAMA RIZKI WAHYU ABDULLAH	85	90	90	78	90	B	
28	ZULLYAN VERNANDITO	90	92	90	4	75	B	

NILAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS X E

SMA NEGERI 1 PLERET

NO	NAMA	TUGAS					Sikap Penilaian diri	Ket.
		I	II	III	UH I	REMIDI		
1	ACHMAD GUNADI	80	85	100	71	75	B	
2	AISYAH HASNAA NUR FITRI	85	85	100	7	75	B	
3	ALI SUHDI	85	85	100	4	75	B	
4	ATNAN BIMA JATI	80	85	90	33	75	B	
5	AYUNINGTYAS SAFITRI	85	85	100	4	75	B	
6	DHEKA ADHITYA PUTRA ARYUN	80	85	70	56	75	B	
7	DITA INDAH DAMAYANTI	90	85		63	75	B	
8	EKA FITRI AFUWU	85	85	90	58	75	B	
9	GALIH NUR WICAKSONO	80	85	70	35	75	B	
10	HALIMAH NUR AZIZAH	90	85	90	7	75	B	
11	HANDIKA DWIYANTO	87	93	90	35	75	B	
12	IGA WAHYU DEWI SAFURA	79	80		5	75	B	
13	ILHAM ALFIAN						B	
14	KINANTI NUROHMAWATI	85	85	100	73	75	B	
15	LINA AGUSTIN	85	85	100	63	75	B	
16	MELINA DWI RAHMAYANI	85	85	100	53	75	B	
17	MUH ULIN NUHA	78	85	100	53	75	B	
18	MUHAMMAD ENDI PURIWAN	87	85	80	45	75	B	
19	MUHAMMAD NAUFAL MUWAFFAQ HABIB	80	85	100	5	75	B	
20	NUR FITRIYANI	85	85	100	55	75	B	
21	PIPIT HIDAYATI	85	90	90	6	75	B	
22	REEVAN REISMAHENDRA	80	85	85	43	75	B	
23	RICKY EKA ARDIANTO	85	85	90	43	75	B	
24	RIZKI DANTIK AMELIA	92	85	100	66	75	B	
25	SAMUDRA WIJAYA	85	85	100	61	75	B	
26	SHOFIATUL BAROKAH	90	85	90	6	75	B	
27	SHOFIYATUN NISA	85	85	100	5	75	B	

NILAI PEMBELAJARAN DAN SIKAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS X F

SMA NEGERI 1 PLERET

NO	NAMA	TUGAS					Sikap Penilaian diri	Ket.
		I	II	III	UH I	REMIDI		
1	AHMAD BAGUS IRAWAN	87	95	90	35	75	B	
2	ALFI HIKMAH	92	90	80	41	75	B	
3	ANDIKA AHZA RACHMADHANI	83	95	100	36	75	B	
4	ANDY PERWITA HAQIQI	85	93	85	43	75	B	
5	ANGGA DIAS PUTRANTO	85	80	90	31	75	B	
6	ANGGRAENI PIKA PRAMUDITA	92	95	90	5	75	B	
7	BIMA ARDIANSYAH ROSIDI	80	80	70	37	75	B	
8	DIAH RAHMAWATI	95	95	70	46	75	B	
9	FAIDAH NUR AINI	87	93	100	46	75	B	
10	FARADHILA NABISYA CHOIRISA	83	87	70	37	75	B	
11	HANIFA ARAFATUN NISA	90	80	70	41	75	B	
12	KARUNIA ARTINA CAHYAWATI	85	80	70	41	75	B	
13	LAILATUL FAJAR ROMADHONI	87	88	85	38	75	B	
14	LAYLIE RAHMAWATI	87	100	85	53	75	B	
15	LINDHA KURNIAWATI	90	95	80	41	75	B	
16	MUHAMMAD ARGA SURYA NANDA PUTRA	92	85	80	4	75	B	
17	MUHAMMAD HAQQI MA'RIFATULLOH	83	95	100	51	75	B	

18	MUHAMMAD IQBAL SIDIQ	90	95	90	51	75	B	
19	MUHAMMAD RIZAL PRATAMA	92	90	100	38	75	B	
20	MUKHAMMAD AFIF RIFIQI	87	90	90	5	75	B	
21	RIFIQI LUKMAN NUR FAUZI	79	95	80	6	75	B	
22	RIVA WAHYU KARTIKA PUTRI	93	87	90	46	75	B	
23	RIZKI KHUSNA UTAMI	93	95	90	35	75	B	
24	SHAFAA AMALIA NURAINI	93	95	90	61	75	B	
25	SITI KHOIRUL KHASANAH	87	85	90	4	75	B	
26	TRI INDRI ASTUTI	91	93	90	4	75	B	
27	VAISAL SYAIFUL AMRI	81	95	90	28	75	B	

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di kelas XD



Gambar 2. Kegiatan Diskusi di Kelas XF



Gambar 3. Kegiatan Persiapan Lomba Gerak Jalan



Gambar 4. Kegiatan Penarikan PPL UIN SUKA



Gambar 5. Pendampingan Upacara penurunan Bendera 17 Agustus 2016



Gambar 6. Pendampingan Lomba Gerak Jalan SMA Negeri 1 Pleret



Gambar 7. Diskusi Film “Tanah Surga”



Gambar 8. Foto bersama kelas XB



Gambar 9. Kegiatan Ulangan Harian 1 Kelas XD



Gambar 10. Foto bersama Guru pembimbing dan Kelas XF



Gambar 11. Kegiatan Ulangan Harian 1 Kelas XF



Gambar 12. Piket Guru



Gambar 13. Piket UKS